

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN  
KEDISIPLINAN PADA SISWA SMK YAYASAN PENDIDIKAN  
FARMASI SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**RIFKA NABILA KHAIRUNA**

**15.860.0104**



**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....  
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

## LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan  
Kedisiplinan Pada Siswa SMK Yayasan Pendidikan  
Farmasi Sumatera Utara

Nama Mahasiswa : Rifka Nabila Khairuna

NPM : 15.860.0104

Jurusan : Psikologi Pendidikan

MENYETUJUI

Pembimbing I

Pembimbing II

Hasanuddin, Ph.D

Maqhfirah, DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog

MENGETAHUI

Kepala Bagian

Dekan

Hasanuddin, Ph.D

Prof. Dr.H. Abdul Munir, M.Pd

Tanggal Sidang Meja Hijau

28 September 2019

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS  
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK  
MEMENUHI SEBAGAI DARI SYARAT-SYARAT GUNA  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI**

Pada Tanggal

28 September 2019

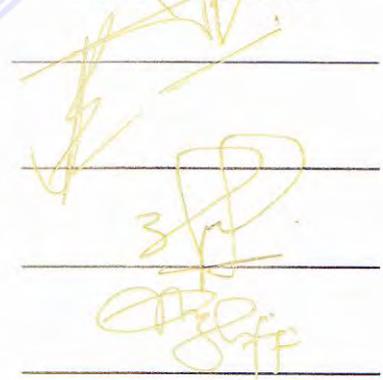
**MENGESAHKAN FAKULTAS  
PSIKOLOGI UNIVERSITAS  
MEDAN AREA  
DEKAN**

Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

**DEWAN PENGUJI**

1. Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd
2. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi
3. Hasanuddin, Ph.D
4. Maqhfirah, DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog

**TANDA TANGAN**



## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan plagiat skripsi ini.

Medan, September 2019

Peneliti



Rifka Nabila Khairuna

15.860.0104

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RIFKA NABILA KHAIRUNA  
NPM : 158600104  
Program Studi : Psikologi Pendidikan  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kedisiplinan Pada Siswa SMK Yayasan Pendidikan Farmasi Sumatera. Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (detabase), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 10 Oktober 2019

Yang menyatakan



(Rifka Nabila Khairuna)

# Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kedisiplinan Pada Siswa SMK Yayasan Pendidikan Farmasi Sumatera Utara

## ABSTRAK

Oleh:  
**RIFKA NABILA KHAIRUNA**  
**15.860.0104**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan pada siswa SMK Yayasan Pendidikan Farmasi Sumatera Utara. Subjek penelitian ini sebanyak 90 siswa SMK kelas XI Yayasan Farmasi Sumatera Utara dengan teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan data menggunakan dua skala yaitu skala kecerdasan emosional yang disusun menggunakan teori Goleman dan skala kedisiplinan yang disusun menggunakan teori Arikunto dengan menggunakan metode likert. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji korelasional menggunakan *pearson product moment*. Dari hasil analisis, diperoleh ( $r_{xy} = 0,483$  ;  $p = 0,000 < 0,005$ ) Artinya hipotesa diterima, semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi kedisiplinan dan sebaliknya. Pada penelitian ini kecerdasan emosional tergolong sedang dengan mean empirik sebesar 48,99, dan kedisiplinan tergolong rendah dengan mean empirik sebesar 60,90. Kontribusi kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan adalah sebesar 23,3% ( $r^2 = 0,233$ ).

Kata kunci: Kecerdasan Emosional (X); Kedisiplinan (Y).

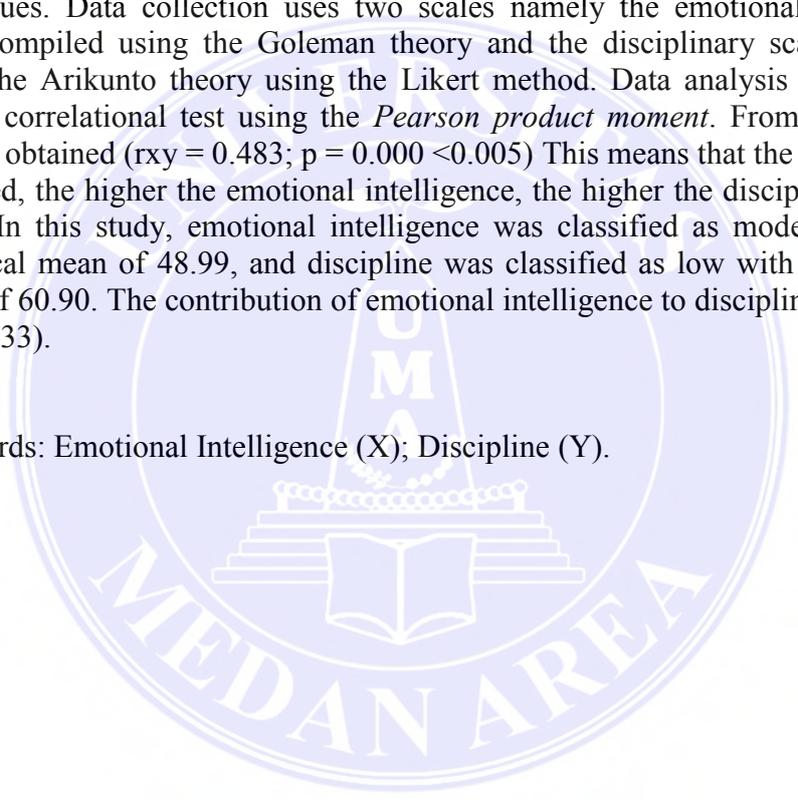
# The Relationship Between Emotional Intelligence and Discipline in Vocational Students of North Sumatra Pharmacy Education Foundation

## ABSTRACT

BY :  
**RIFKA NABILA KHAIRUNA**  
**15.860.0104**

This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and discipline in vocational students at the North Sumatra Pharmacy Education Foundation. The subjects of this study were 90 vocational high school students of the North Sumatra Foundation Pharmacy XI with *Purposive Sampling* techniques. Data collection uses two scales namely the emotional intelligence scale compiled using the Goleman theory and the disciplinary scale compiled using the Arikunto theory using the Likert method. Data analysis in this study used a correlational test using the *Pearson product moment*. From the analysis results, obtained ( $r_{xy} = 0.483$ ;  $p = 0.000 < 0.005$ ) This means that the hypothesis is accepted, the higher the emotional intelligence, the higher the discipline and vice versa. In this study, emotional intelligence was classified as moderate with an empirical mean of 48.99, and discipline was classified as low with an empirical mean of 60.90. The contribution of emotional intelligence to discipline was 23.3% ( $r^2=0.233$ ).

Keywords: Emotional Intelligence (X); Discipline (Y).



## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan pada siswa di SMK Yayasan Pendidikan Farmasi Sumatera Utara”.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M,Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Bapak Chairul Anwar Dalimunthe, S.psi, M,psi selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
5. Bapak Hasanuddin Ph.D selaku dosen pembimbing I (satu) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Maqhfirah. DR, S.Psi Psikolog, selaku dosen pembimbing II (dua) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh ketelitian kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Ketua sidang yang sudah berkenan hadir dalam sidang meja hijau bapak Prof.Dr. H.Abdul Munir, M.Pd.
8. Ibu Nini Sri Wahyuni S.Psi, M.Psi selaku sekretaris sidang meja hijau. Terima kasih atas kesediaan waktu dan untuk saran-saran yang telah diberikan kepada peneliti.
9. Terima kasih kepada kepala sekolah dan guru bidang kesiswaan SMK Pendidikan Yayasan Farmasi Sumatera Utara telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti, serta para staff tata usaha Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti.
11. Kedua orang tua saya Bapak Sucipto A rachman dan ibu Rosdiana br Lubis yang tidak pernah berhenti mendoakan saya dan terus mendukung saya dalam penulisan skripsi ini.
12. Saudara penulis, M. Rifky Alfarisi, M. Rifza Alhafif, Rifa Safira Izzati yang selalu memberikan semangat dan membantu penulis selama proses penulisan. Teman-teman penulis, Rosdiana br Tarigan, Anisah Ayu Sasmita, Noor Laelatul Magfiroh, Dinda Sarahnisa Putri, Annisa Ramadhani Saragih, Miftah Siregar, Yesi Meliani, Ilham Syahputra, Silvia Ramadhani, Rizka Hardiningsih, terima kasih telah membantu, memberi semangat, dan memotivasi penulis untuk terus semangat dalam mengerjakan skripsi dan selalu membantu dalam proses belajar selama tujuh semester.

13. Seluruh teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk 2015 kelas B.
14. Semua pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu.

Medan, September 2019



( Rifka Nabila Khairuna )

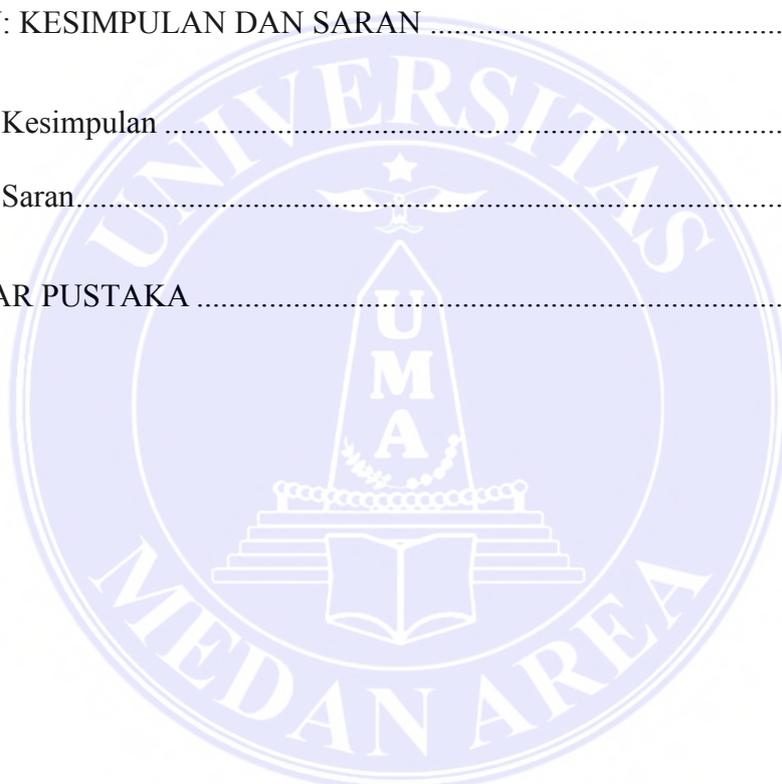
15.860.104

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iv
RIWAYAT HIDUP .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK .....	xi
ABSTRACT .....	
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Masalah.....	11
F. Manfaat Masalah.....	11

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Kedisiplinan .....	12
1. Pengertian Kedisiplinan .....	12
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan.....	13
3. Aspek-aspek Kedisiplinan.....	16
4. Ciri-ciri Kedisiplinan .....	19
5. Pentingnya Kedisiplinan .....	20
6. Fungsi Kedisiplinan .....	22
B. Kecerdasan Emosional .....	25
1. Pengertian Kecerdasan Emosional .....	25
2. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional .....	27
3. Aspek Kecerdasan Emosional.....	28
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional.....	31
C. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kedisiplinan .....	34
D. Kerangka Konseptual .....	37
E. Hipotesis.....	37
BAB III: METODE PENELITIAN .....	38
A. Tipe Penelitian .....	38
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	38
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
D. Subjek Penelitian.....	39
E. Metode Pengumpulan Data .....	40
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur .....	41

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	45
B. Persiapan Penelitian.....	47
C. Pelaksanaan Penelitian.....	53
D. Analisis Data dan Hasil Penellitian.....	54
E. Pembahasan.....	60
 BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	 63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
 DAFTAR PUSTAKA.....	 66



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Penyebaran Skala kecerdasan emosional sebelum di uji coba.....	48
Tabel 4.2. penyebaran skala kedisiplinan sebelum di uji coba .....	49
Tabel 4.3. penyebaran skala kecerdasan emosional setelah uji coba.....	51
Tabel 4.4. penyebaran skala kedisiplinan setelah uji coba.....	53
Tabel 4.5. rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran.....	55
Tabel 4.6. rangkuman hasil uji linearitas hubungan .....	56
Tabel 4.7. rangkuman perhitungan analisis <i>r Product Moment</i> .....	57
Kurva 4.1. kecerdasan emosional subjek penelitian .....	
Kurva 4.2. kedisiplinan subjek penelitian .....	
Tabel 4.8. perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan empirik.....	60

## DAFTAR GAMBAR

Kurva 4.1. kecerdasan emosional subjek penelitian .....

Kurva 4.2. kedisiplinan subjek penelitian .....



## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN

- A. SKALA KECERDASAN EMOSIONAL
- B. SKALA KEDISIPLINAN
- C. DATA PENELITIAN
- D. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
- E. UJI NORMALITAS
- F. UJI LINEARITAS
- G. UJI HIPOTESIS KORELASI
- H. SURAT PENELITIAN



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat, maupun bangsa. Melalui pendidikan manusia akan belajar untuk menjadi lebih baik. Dunia pendidikan juga diharapkan dapat membangun kesadaran bagi manusia untuk membangun bangsanya sendiri. Negara Indonesia sebagai negara berkembang sangat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu melalui proses belajar mengajar. Dalam lingkungan sekolah terjadi kegiatan belajar mengajar, penerapan ilmu pengetahuan dan proses pembentukan kepribadian anak juga berlangsung. Pada kenyataannya untuk menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan perlu diciptakan proses belajar mengajar yang optimal agar peserta didik bisa meraih hasil belajar yang maksimal. Dengan demikian Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat strategis untuk menanamkan dan mengajarkan kedisiplinan.

Keberhasilan pendidikan akan tercapai oleh suatu bangsa apabila usaha yang telah dilakukan sudah mencapai hasil yang optimal. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bagian

yakni, bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), serta bidang psikomotor (kemampuan/keterampilan bertindak/berperilaku). Ketiga aspek tersebut tidak bisa berdiri sendiri, karena ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan, dan terkait satu sama lain.

Sekolah harus meyakinkan para siswa bahwa perilaku yang baik dan prestasi yang cemerlang, hanya dapat dicapai dengan meningkatkan dan mempertahankan kedisiplinan. Tanpa kedisiplinan fungsi Sekolah tidak akan berkembang, dan akan menjadikan siswa terlibat berbagai masalah. Tanpa adanya suatu peraturan tata tertib, maka kedisiplinan tidak akan tercapai, dengan adanya suatu peraturan tata tertib, akan melatih seseorang untuk lebih disiplin dalam segala hal dan membuat seseorang berhasil mencapai tujuan yang mereka inginkan.

Mendidik individu untuk disiplin merupakan tindakan yang diajarkan dan diteladankan oleh pendidik untuk menghasilkan nilai-nilai yang bermanfaat bagi keberhasilan individu. disiplin merupakan sebuah modifikasi perilaku, baik untuk memperkuat, meningkatkan, maupun untuk memperbaiki seseorang. Selain itu, disiplin juga mampu mengontrol perilaku-perilaku yang telah dibuat berdasarkan peraturan dan standar-standar tertentu.

Hurlock (1978) berpendapat bahwa tujuan disiplin itu sendiri adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak

perilaku moral yang disetujui kelompok. Proses pembentukan disiplin akan dapat terbentuk apabila didukung dengan kemampuan memahami dalam menerapkan kekuatan dengan emosi sebagai sumber yang merupakan pusat bertindak untuk seseorang.

Pigors dan Charles dalam (Hidayat, 2013; Monawati, 2016) berpendapat bahwa disiplin itu mengacu pada ketertiban dan keteraturan. Kesadaran untuk menegakkan peraturan ini merupakan dasar bagi para anggota kelompok dalam beraktivitas sesuai dengan peran, tugas dan kewajiban masing-masing. agar disiplin dapat dijamin dalam penerapan dan pelaksanaannya maka perlu diikuti oleh sanksi kepada mereka yang melanggarnya. Dalam ilmu pendidikan, dikenal dua istilah yaitu disiplin dan ketertiban. Menurut Arikunto (dalam Hidayat, 2013) ketertiban menunjukkan pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar, misalnya karena ingin mendapatkan pujian dari atasan. Disiplin menunjukkan pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Biasanya ketertiban terjadi lebih dahulu baru kemudian berkembang menjadi disiplin. Monawati (2016) berpendapat disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau memenuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu.

Atheva & Abi (dalam monawati. dkk, 2016) mengelompokkan ciri-ciri kedisiplinan menjadi empat bagian yaitu, selalu menaati peraturan atau tata

tertib yang ada, selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterimanya dengan tepat waktu, kehidupannya tertib dan teratur, tidak mengulur-ulur waktu dan menunda pekerjaan.

Dari ciri-ciri tersebut terdapat suatu kesenjangan atau perbedaan dari yang peneliti lihat pada masalah kedisiplinan siswa SMK Pendidikan Farmasi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan adanya fenomena yang bersangkutan dengan perilaku kedisiplinan siswa di SMK Yayasan Pendidikan Farmasi Sumatera Utara. Fenomena tersebut ialah siswa sering terlambat masuk ke sekolah, siswa memiliki absen yang melebihi dari batas yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah, siswa tidak memakai atribut lengkap saat upacara berlangsung, siswa membuat keributan didalam kelas, siswa makan dan minum didalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, ketika guru tidak ada didalam kelas para siswa bernyanyi-nyanyi keras dan memukul-mukul meja, siswa terlihat tidak bersikap baik walaupun sudah diawasi oleh guru, siswa mengerjakan tugas jurnal resep obat-obatan dan jurnal kimia di sekolah yang pada dasarnya itu adalah tugas rumah, dan mereka tidak melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterimanya dengan tepat waktu seperti, siswa tidak tepat waktu ketika membayar uang sekolah sehingga guru terkadang sampai meminta-minta kepada siswanya.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa SMK Yayasan Pendidikan Farmasi Sumatera Utara kepada siswa yang berinisial L ;

*“rumah saya jauh kak, jadi saya suka terlambat ke sekolah apalagi jam masuknya cepat kali kak, 07.15*

*sudah masuk dan kalau hari senin waktu jadwal upacara jam masuknya agak di percepat sedikit” (Wawancara personal, 01 Oktober 2018).*

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa SMK Yayasan Pendidikan Farmasi Sumatera Utara yang berinisial G ;

*“kami ngerjain tugas jurnal sama tugas jurnal kimia disekolah karena kami kurang paham kak, kadang kami gak tau jawabannya apa dan gimana ngerjainnya. Jadi kami ngerjainya sama-sama gitu satu kelas sebelum di kumpul. Walaupun itu tugas disuruh di rumah sih kak” (Wawancara personal, 01 Oktober 2018).*

Pada suatu kesempatan peneliti mewawancarai guru BK yang ada di SMK Yayasan Pendidikan Farmasi Sumatera Utara ;

*“kalau soal keterlambatan, masih banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah. Karna kita di sekolah ini pada pukul 07.15 sudah jam masuk sekolah” (Wawancara, 01 Oktober 2018).*

Lalu peneliti juga mewawancarai salah satu guru pengampu mata pelajaran yang ada di SMK Yayasan Pendidikan Farmasi Sumatera Utara ;

*“kejadian seperti ini sudah sering terjadi. mereka membawa makanan kedalam kelas memakannya pada saat jam pelajaran. Membuat keributan didalam kelas walaupun ada guru didalam kelas tersebut. Jadi terkadang guru merasa tidak dihargai. Guru disini sering memberi arahan, namun tetap saja sering terulang” (Wawancara 01 Oktober 2018).*

Dari hasil observasi dan wawancara diatas yang dilakukan peneliti, maka peneliti mendapat kesimpulan bahwa perilaku disiplin menjadi suatu hal yang belum bisa diterapkan siswa di sekolah SMK Yayasan Pendidikan Farmasi Sumatera Utara.

Penelitian ini menekankan pada salah satu faktor yang bersifat internal, yaitu faktor dari dalam diri. Faktor-faktor dalam diri (internal) berkaitan dengan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan bagian dari faktor internal, memiliki peran terhadap kedisiplinan. Kemampuan mengendalikan diri merupakan bagian atau salah satu faktor dari kecerdasan emosional artinya individu yang memiliki kecerdasan emosional adalah individu yang mampu mengikuti berbagai situasi dan kondisi sehingga dapat menjalani hidup dengan baik meskipun banyak tantangan yang harus dihadapi. Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peran lingkungan, orang tua sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional seseorang. Menurut Bar-On dalam (Alkautsar, 2018) kecerdasan emosional mencakup kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.

Siswa pada jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK) berada pada masa remaja. Menurut Hurlock (1980) masa remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan”, suatu masa dimana ketegangan emosi meningkat sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Tidak semua remaja mengalami masa badai dan tekanan. Namun benar juga bila sebagian besar remaja mengalami ketidakstabilan dari waktu ke-waktu sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian dari pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru. Meskipun emosi remaja seringkali sangat kuat,

tidak terkendali dan tampaknya irasional, tetapi pada umumnya dari tahun ke-tahun terjadi perbaikan perilaku emosional.

Menurut Hurlock (1980) remaja yang sudah mencapai kecerdasan emosional mempunyai ciri-ciri diakhir masa remaja tidak meledak-ledakkan emosinya dihadapan orang lain, remaja menilai sesuatu dengan kritis terlebih dahulu sebelum beraksi, remaja yang emosinya matang menyampaikan reaksi emosional yang stabil, Namun perbaikan perilaku emosional dan harapan pencapaian tersebut mempunyai kesenjangan terhadap siswa di SMK Yayasan Pendidikan Farmasi Sumatera Utara

Hal tersebut bisa dilihat dari fenomena yang peneliti lihat pada siswa SMK Yayasan Pendidikan Farmasi Sumatera Utara yaitu apabila siswa (teman) membuat suatu tindakan yang melanggar aturan sekolah, siswa lainnya juga mengikuti. misalnya siswa merusak fasilitas sekolah dikarenakan fasilitas mereka yang sudah rusak tidak diganti oleh pihak sekolah. Pada masalah tersebut yang pada awalnya hanya beberapa siswa saja yang melakukan tindakan perusakan tersebut namun perusakan diikuti oleh siswa lainnya, siswa jika merasa suasana hatinya tidak baik siswa lebih memilih untuk tidak hadir ke sekolah.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa SMK Yayasan Pendidikan Farmasi Sumatera Utara yang berinisial R;

*“kami sengaja merusak papan tulis karna papan tulis kami uda gak bisa di gunain lagi kak, uda jelek. Kami minta diganti tapi gak diganti-ganti kak. Jadi kami ngelakuin itu, kami rusak aja kak sampai benar-benar tidak bisa digunain lagi. Sama kayak bangku juga gitu kak*

*kami sengaja ngerusakin biar diganti baru, soalnya pihak sekolah tidak peduli kak”(wawancara personal, 6 Oktober 2018).*

Pada suatu kesempatan peneliti melakukan wawancara kepada guru BK yang ada di SMK Yayasan Pendidikan Farmasi Sumatera Utara ;

*“sangat banyak siswa yang bermasalah di sekolah ini. Kalau menurut saya faktor lingkungan, faktor keluarga, dan faktor temannya itu sendiri yang membuat siswa sering mendapatkan banyak masalah di sekolah. Kurang dapatnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua adalah penyebab mereka memiliki banyak masalah dan tidak menaati peraturan yang ada di sekolah. Apa yang mereka tidak dapat di lingkungan keluarga, mereka seakan melampiaskannya di sekolah agar mendapatkan suatu perhatian dari guru. Terlebih kesadaran diri mereka untuk menghormati yang lebih tua sangat kurang”(wawancara personal, 6 Oktober 2018).*

Dari hasil observasi dan wawancara diatas yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMK Yayasan Pendidikan Farmasi Sumatera Utara yang memiliki masalah diatas siswa tersebut belum matang kecerdasan emosional-nya. Terlihat dari siswa yang tidak bisa mengelola emosinya sendiri, motivasi dalam dirinya kurang, dan siswa kurang bisa mengenali emosinya sendiri.

Pada penelitian ini peneliti tertarik meneliti masalah kedisiplinan dengan kecerdasan emosional pada siswa SMK, siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) yang pada dasarnya adalah bidang pendidikan yang menyiapkan peserta didiknya untuk langsung siap masuk ke dunia kerja. dalam dunia kerja sangat diperlukan perilaku yang disiplin dan cerdas atau matang secara emosi. Peneliti meneliti siswa SMK Farmasi. Siswa Farmasi akan masuk dalam dunia kerja bidang kesehatan Misalnya, siswa tamat-an

farmasi akan bekerja di rumah sakit, di apotek, maupun di puskesmas. dalam hal ini setiap instansi pasti memiliki kebijakannya masing-masing terutama pada bidang kesehatan para pekerja pasti dituntut untuk selalu berpakaian rapi dan bersih, serta wajib mengikuti kebijakan lainnya seperti tingkat kehadiran, jam masuk yang sudah ditetapkan, dan memiliki rasa tanggung jawab atas pekerjaannya. Dalam dunia kerja juga diperlukan kematangan emosi diri yang baik. Dan karena itu ketika bekerja seorang pekerja tidak boleh mengikuti suasana hati dan emosinya sendiri melainkan harus memahami orang lain.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti ingin mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan pada siswa di SMK Yayasan Pendidikan Farmasi Sumatera Utara. Sehingga dari sini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan pada siswa di SMK Yayasan Pendidikan Farmasi Sumatera Utara”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berbagai masalah yang terjadi di SMK Yayasan Pendidikan Farmasi Sumatera Utara adalah siswa sering terlambat masuk ke sekolah, siswa memiliki absen yang melebihi dari batas yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah, siswa sengaja merusak fasilitas agar mendapatkan fasilitas yang baru, siswa sering membuat keributan didalam kelas, makan dan minum didalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, ketika guru tidak ada didalam kelas para siswa bernyanyi-nyanyi keras dan memukul-mukul meja, siswa terlihat tidak bersikap baik walaupun sudah diawasi oleh

guru, siswa mengerjakan tugas jurnal resep obat-obatan dan jurnal kimia di sekolah yang pada dasarnya itu adalah tugas rumah, mereka tidak melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterimanya dengan tepat waktu seperti siswa tidak tepat waktu ketika membayar uang sekolah sehingga guru terkadang sampai meminta-minta kepada siswanya.

Peneliti tertarik meneliti masalah kedisiplinan dengan kecerdasan emosional pada siswa SMK. Siswa sekolah menengah kejuruan yang pada dasarnya adalah bidang pendidikan yang menyiapkan peserta didiknya untuk langsung siap masuk dunia kerja, sehingga kedisiplinan siswa dan kecerdasan emosional siswa sangat berpengaruh pada bidang yang nantinya akan dilalui oleh siswa dan sangat penting dimiliki oleh siswa.

Menurut Tulus Tu'u (2004) pentingnya kedisiplinan untuk memberi suatu kesadaran diri, menciptakan lingkungan yang kondusif, menjadikan individu teratur dan tertib, dan mencapai kesuksesan ketika bekerja. Sedangkan menurut Goleman (1999) kecerdasan berfungsi untuk dapat mengenali emosi sendiri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, berempati atau mengenali emosi orang lain dan dapat membina hubungan yang baik dengan orang lain.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk lebih mudah dan menghindari ruang lingkup permasalahan yang terlalu luas sehingga penelitian ini dapat terfokus dan diharapkan mampu menjawab permasalahan penelitian secara efektif. Penelitian ini hanya membatasi masalah pada kecerdasan emosional dengan kedisiplin

pada siswa kelas XI SMK Yayasan Pendidikan Farmasi Sumatera Utara dengan jumlah sampel sebanyak 90 siswa terdiri dari XI-1 sebanyak 31 siswa, XI-2 sebanyak 31 siswa dan XI-3 sebanyak 28.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan pada siswa SMK Yayasan Pendidikan Farmasi Sumatera Utara ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan pada siswa di SMK Yayasan Pendidikan Farmasi Sumatera Utara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi pemikiran ilmiah dan informasi untuk memperkaya wawasan konsep pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi bidang pendidikan.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi dan masukan berisi hubungan antara kecerdasan emosional dengan

kedisiplinan yang dapat digunakan oleh berbagai pihak yang terkait dan memberikan suatu pemahaman tentang hubungan kedisiplinan pada siswa.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kedisiplinan

##### 1. Pengertian Kedisiplinan

Menurut Hurlock (1978) menjelaskan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan *disciple*, yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup menuju kehidupan yang berguna dan bahagia, jadi disiplin merupakan cara masyarakat (sekolah) mengajarkan anak berperilaku moral yang disetujui oleh kelompok.

Menurut Partowisastro (1983) disiplin diartikan sebagai hukuman, mengawasi dengan memaksa supaya menurut kepada tingkah laku yang dipimpin, latihan dengan benar dan untuk memperkuat. Prijodarinto (1992) berpendapat kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, ketertiban dan keterkaitan. Disiplin disebut dengan suatu ketaatan yang sungguh-sungguh apabila didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta sikap dan perilaku sesuai dengan aturan atau kelakuan yang semestinya didalam suatu lingkungan tertentu. Disiplin adalah kesediaan seseorang untuk menaati dan mematuhi peraturan serta tata tertib yang berlaku. Rezeki (2018) berpendapat kedisiplinan secara luas dapat diartikan sebagai pengaruh yang

dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Hurlock (1978) mengatakan disiplin selalu perlu untuk perkembangan anak. tetapi pandangan tentang apa yang merupakan disiplin yang baik telah mengalami perubahan. Bakwin dan Bakwin dalam (Hurlock 1978) memberikan alasan berikut ini untuk perubahan dalam sikap sosial terhadap disiplin, hilangnya pengaruh agama formal, popularitas *psiko-analisis* dengan penekanan pada pengaruh buruk frustrasi dan penekanan emosi, pemusatan perhatian pada perkembangan emosional alih-alih perkembangan spiritual.

Maman Rachman dalam (Tulus Tu'u, 2004) mengartikan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Imron dalam (Monawati, 2016) berpendapat disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung. Dengan kata lain, konsep awal tentang disiplin erat kaitannya dengan perilaku yang sesuai dengan norma, yang dapat diamati dari luar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan kedisiplinan adalah pengaruh yang dirancang untuk membantu seseorang agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan dan situasi tertentu. Kedisiplinan akan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai

ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban terhadap peraturan dan tata tertib.

## 2. Faktor –faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Crow dan Crow dalam (Ihsan, 2018) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya disiplin sekolah adalah :

### 1. Faktor internal

Faktor ini merupakan elemen yang berasal dari dalam sekolah itu sendiri, baik dari kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa. Kedisiplinan yang dipengaruhi faktor internal ini meliputi :

- a. Minat, adalah kesediaan jiwa yang memiliki perhatian yang cukup dan kesadaran yang baik terhadap aturan-aturan yang ditetapkan sekolah akan berpengaruh terhadap kesadaran mereka dalam melakukan perilaku disiplin di sekolah.
- b. Emosi, adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan dapat dilihat melalui tingkah laku luar.

### 2. Faktor eksternal

Faktor ini memiliki ruang lingkup yang lebih luas dalam mempengaruhi kedisiplinan di Sekolah. Faktor ini meliputi :

- a. Sanksi dan hukuman

Menurut Kartono (Ihsan, 2018) bahwa hukuman adalah perbuatan yang secara intensional diberikan sehingga menyebabkan penderitaan lahir batin diarahkan untuk membuka hati nurani dan kesadaran si penderita akan kesalahannya. Fungsi hukuman dalam pendidikan sebagai alat untuk memberikan sanksi kepada guru, siswa dan komponen sekolah lainnya terhadap pelanggaran yang dilakukan, sehingga sanksi atau hukuman ini adalah sebagai bentuk penyesuaian. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Arikunto, dengan teori sistem motivasi yaitu teori yang mengatakan bahwa: “jika individu mendapat hukuman, yang terjadi dalam sistem motivasi tersebut mengakibatkan penurunan pada individu untuk mengulangi atau menurunkan frekuensi perilaku dan tindakan yang berhubungan dengan timbulnya dukungan yang bersangkutan” (dalam Ihsan, 2018).

b. Situasi kondisi sekolah

Rakhmat menyatakan bahwa faktor situasional sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku manusia seperti faktor ekologis, faktor rancangan dan arsitektural, faktor temporal, suasana perilaku dan faktor sosial. Tetapi manusia memberikan reaksi yang berbeda-beda terhadap situasi yang dihadapinya sesuai dengan karakteristik personal yang dimilikinya. Perilaku manusia memang merupakan hasil interaksi yang menarik antara keunikan individu dengan keunikan situasional (dalam Ihsan, 2018).

Faktor kedisiplinan lainnya (dalam Maharani & Mustika, 2016) yaitu:

- a. Dorongan yang datangnya dari dalam diri manusia yaitu pengetahuan, kesadaran, dan kemauan untuk bertindak disiplin.
- b. Dorongan yang datangnya dari luar yaitu perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, hukuman.
- c. Diri sendiri

Pelaksanaan disiplin ini berdasarkan dari dalam diri siswa. Karena tanpa sikap kesadaran dari diri sendiri, maka apapun usaha yang dilakukan oleh orang disekitarnya hanya akan sia-sia.

- d. Keluarga  
Keluarga adalah tempat latihan dan penerapan disiplin yang pertama dan utama. Dasar pendidikan disiplin dalam keluarga sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian selanjutnya.

- e. Pergaulan lingkungan  
Lingkungan mempunyai andil yang besar dalam penerapan disiplin baik itu lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dimana apabila seseorang masuk dalam lingkungan yang menerapkan disiplin atau sebaliknya masuk dalam lingkungan yang tidak baik akan membentuk kepribadian seseorang dan berpengaruh pada perkembangan.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan. Dan banyak juga faktor yang mempengaruhi kedisiplinan lainnya yaitu, dorongan dari dalam dan luar diri, diri sendiri, faktor keluarga, dan pergaulan lingkungan.

### 3. Aspek-aspek kedisiplinan

Menurut Arikunto (dalam, Aulia 2012) terdapat tiga aspek dalam kedisiplinan siswa yaitu:

#### 1. Disiplin di lingkungan keluarga

Yang maksud dengan disiplin keluarga adalah peraturan di rumah mengajarkan anak apa yang harus dilakukan dan apa yang boleh dilakukan di rumah atau dalam hubungan dengan anggota keluarga. Disiplin keluarga mempunyai peran penting agar anak segera belajar dalam hal perilaku. Lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama didalam pendidikan dan sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak, karena dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Aspek disiplin di lingkungan keluarga meliputi mengerjakan tugas sekolah di rumah, mempersiapkan keperluan sekolah dirumah.

#### 2. Disiplin di lingkungan sekolah

Yang dimaksud dengan disiplin sekolah adalah peraturan, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu di lingkungan sekolah. Disiplin sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam peraturan dan tata tertib yang ditujukan pada siswa. Apabila disiplin sekolah telah menjadi kebiasaan belajar, maka nantinya siswa benar-benar menganggap kalau belajar di sekolah adalah merupakan suatu kebutuhan bukan sebagai kewajiban atau tekanan. Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah meliputi sikap siswa di kelas, kehadiran siswa, melaksanakan tata tertib di sekolah.

### 3. Disiplin di lingkungan pergaulan

Yang dimaksud disiplin pergaulan adalah peraturan lapangan bermain. Peraturan itu juga mengatur tingkah laku kelompok. Peraturan disini mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompoknya. Aspek disiplin dalam pergaulan meliputi yang berhubungan dengan pinjam meminjam, yang berhubungan dengan disiplin waktu.

Menurut Prijodarminto (1992) ada tiga aspek besar dalam disiplin yaitu :

1. Sikap Mental (*mental attitude*) merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dan latihan pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
2. Pemahaman yang baik mengenai sistem atau perilaku, norma, kriteria, dan standart yang sedemikian rupa sehingga pemahaman tersebut memberikan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan norma, aturan, kriteria dan standart tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan.
3. Sikap Kelakuan yang wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk menaati segala hal secara cermat dan tertib.

Selain itu menurut Amri (2013) aspek kedisiplinan yaitu,

#### 1. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola itu dapat ditetapkan oleh orang tua, guru, atau teman bermain. Tujuan peraturan

adalah untuk menjadikan individu lebih bermoral dengan membekali pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

## 2. Hukuman

Hukuman berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.

## 3. penghargaan

Penghargaan merupakan setiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak harus berbentuk materi tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung.

## 4. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketepatan dan tiada perubahan. Dengan demikian konsistensi merupakan suatu kecenderungan menuju kesamaan. Disiplin akan mengakibatkan tiadanya perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah. Mempunyai nilai mendidik yang besar yaitu peraturan yang konsisten bisa memacu proses belajar anak. Dengan adanya konsistensi individu akan terlatih dan terbiasa dengan segala yang tetap sehingga mereka akan termotivasi untuk melakukan yang benar dan menghindari hal yang salah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan memiliki beberapa aspek antara lain yaitu disiplin dalam lingkungan keluarga, disiplin dalam lingkungan sekolah, disiplin dalam lingkungan pergaulan, sikap

mental, pemahaman yang baik mengenai aturan perilaku, dan sikap kelakuan yang menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati aturan yang ada, serta peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi.

#### 4. Ciri-ciri Kedisiplinan

Menurut Atheva dan Abi dalam (Monawati. dkk, 2016) orang yang disiplin memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Selalu menaati peraturan atau tata tertib yang ada.
- b. Selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterimanya dengan tepat waktu.
- c. Kehidupannya tertib dan teratur.
- d. Tidak mengulur-ulur waktu dan menunda pekerjaan.

Ciri-ciri kedisiplinan lainnya dalam (Hidayat, 2013) yaitu :

- a. Ketepatan masuk dan pulang sekolah.
- b. Ketaatan dalam menggunakan pakaian dan atribut.
- c. Ketepatan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.
- d. Kepatuhan terhadap perintah guru.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa ciri-ciri kedisiplinan yaitu selalu menaati peraturan dan tata tertib yang ada, selalu melaksanakan tugas dan kewajiban dengan tepat waktu, kehidupannya tertib dan teratur, tidak mengulur-ulur waktu dan menunda pekerjaan.

### a. Pentingnya kedisiplinan

Tulus Tu'u (2004) menyatakan kedisiplinan penting karena alasan sebagai berikut:

1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terlambat untuk optimalisasi potensi dan prestasinya.
2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan yang tenang tertib bagi proses pembelajaran.
3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin.
4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses ketika bekerja.

Selanjutnya menurut Brown dan Brown dalam (Gunawan, 2014) pentingnya kedisiplinan yaitu :

1. Rasa hormat terhadap otoritas/kewenangan  
Disiplin akan menyadarkan setiap siswa tentang kedudukannya, baik di kelas maupun diluar kelas, misalnya kedudukannya sebagai siswa yang harus hormat terhadap guru dan kepala sekolah.
2. Upaya untuk menanamkan kerja sama

Disiplin dalam proses belajar mengajar dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan kerjasama, baik antara siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungannya.

3. Kebutuhan untuk berorganisasi

Disiplin dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan dalam diri setiap siswa mengenai kebutuhan berorganisasi.

4. Rasa hormat terhadap orang lain

Dengan ada dan dijunjung tingginya disiplin dalam proses belajar mengajar, setiap siswa akan tahu dan memahami tentang hak dan kewajibannya, serta akan menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.

5. Kebutuhan untuk melakukan hal yang tidak menyenangkan

Dalam kehidupan selalu dijumpai siswa yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan. Melalui disiplin siswa dipersiapkan untuk mampu menghadapi hal-hal yang kurang atau tidak menyenangkan dalam kehidupan pada umumnya dan dalam proses belajar mengajar pada khususnya.

6. Memperkenalkan contoh perilaku tidak disiplin

Dengan memberikan contoh perilaku yang tidak disiplin diharapkan siswa dapat menghindarinya atau dapat membedakan mana perilaku disiplin dan yang tidak disiplin.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan membiasakan disiplin dan mematuhi norma-norma yang ada dalam sekolah,

akan meningkatkan kecerdasan emosional siswa dalam meningkatkan perilaku disiplin.

## **b. Fungsi Kedisiplinan**

Fungsi kedisiplinan menurut Tu'u (2004) yaitu :

### **a. Menata kehidupan bersama**

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang dengan menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi lebih baik dan lancar.

### **b. Membangun kepribadian**

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik oleh karena itu, dengan kedisiplinan orang terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama-kelamaan akan masuk ke dalam dirinya serta berperan dan membangun kepribadian yang baik.

### **c. Melatih kepribadian**

Sikap, perilaku, dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur, dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

e. Menciptakan lingkungan kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Fungsi disiplin lainnya menurut Hurlock (1978) yaitu :

1. Fungsi yang bermanfaat

- a. Untuk mengajarkan anak bahwa perilaku tertentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti pujian.
- b. Untuk mengajarkan anak suatu tingkatan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut konformitas yang berlebihan.
- c. Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.

2. Fungsi yang tidak bermanfaat

- a. untuk menakut-nakuti.
- b. Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplin.

Kedisiplinan di sekolah memiliki fungsi tertentu. Kedisiplinan sekolah berfungsi sebagai alat pendidikan dan alat menyesuaikan dalam bentuk sikap dan tingkah laku yang baik, yang nantinya dapat digunakan juga dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat (dalam Monawati, dkk, 2016).

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa fungsi dari tata tertib di sekolah merupakan peraturan yang dapat membuat seorang siswa jauh lebih baik. Dari perilaku disiplin siswa dapat menata kehidupannya, membangun kepribadian, melatih kepribadian, disiplin sebagai pemaksaan yang dimaksudkan adalah siswa harus bisa beradaptasi dengan lingkungan, dan disiplin dapat menciptakan lingkungan menjadi kondusif.

## **B. Kecerdasan Emosional**

### **1. Pengertian Kecerdasan Emosional**

Menurut Saphiro, istilah kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh dua orang ahli, yaitu Peter Salovey dan John Mayer untuk menerangkan jenis-jenis kualitas emosi yang dianggap penting untuk mencapai keberhasilan. Steven J. Stein dan Howard menjelaskan pendapat Peter Salovey dan John Mayer, pencipta istilah kecerdasan emosional, bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual (dalam Uno, 2008 ). Coper dan Sawaf dalam (Rezeki, 2018) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami daya dan kepekaan emosi sebagai

sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Lebih lanjut dijelaskan, bahwa kecerdasan emosi menuntut seseorang untuk belajar mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain.

Salovey dan Mayer dalam (Sari & Widyaastuti, 2015. Nurafni, 2017) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan emosi sendiri dan orang lain, serta menggunakan emosi-emosi itu untuk memandu pikiran dan tindakan. Disimpulkan sesuai dengan uraian menurut para ahli, kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali, mengontrol, serta mengekspresikan emosi yang erat kaitannya dengan pemahaman terhadap sendiri dan orang lain. Bar-On menjelaskan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk dapat mengerti dan mengontrol diri, dapat mengerti dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain, serta menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan McPheat mendefinisikan kecerdasan emosional merupakan kombinasi kemampuan yang menjadikan individu mampu menyadari, memahami, dan mengontrol emosi diri sendiri, serta dapat menggunakan pengetahuannya untuk mencapai keberhasilan diri dan orang lain.

Uno (2008) menjelaskan kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Kecerdasan emosional adalah dasar bagi lahirnya kecakapan emosi yang diperoleh dari hasil belajar, dan dapat menghasilkan sikap yang baik dalam sehari-hari.

Kecerdasan emosional menuntut seseorang belajar mengakui dan menghargai perasaan pada dirinya dan orang lain untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif informasi dan energi, emosi dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kesepakatan emosi sebagai sumber informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan seseorang yang dapat memahami diri dan perasaan orang lain, serta dapat memotivasi diri sendiri untuk dapat bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri maupun saat berhubungan dengan orang lain dan mengatur suasana hati.

## **2. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional**

Menurut Goleman (1999), terdapat lima ciri-ciri utama kecerdasan emosional, yaitu :

- a. Mengenali emosi diri, yaitu kemampuan dalam mengenali emosi diri dan pengaruhnya, mengetahui kekuatan dan kelemahan diri, serta keyakinan tentang harga diri.
- b. Mengelola emosi diri, yaitu kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

- c. Motivasi diri, yaitu kemampuan memotivasi diri yang akan membentuk pribadi individu untuk memiliki pandangan yang positif dalam menilai segala sesuatu yang terjadi dalam dirinya.
- d. Empati atau mengenali emosi orang lain, yaitu kemampuan untuk membaca pesan nonverbal, seperti nada bicara, gerak tubuh dan ekspresi wajah.
- e. Membina hubungan, seperti membangun komunikasi yang dapat mendukung keberhasilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain.

Menurut Petrides dan Furnham dalam (Wibowo, 2015) ciri-ciri kecerdasan emosional yaitu,

- a. Pengaturan mood, pengelolaan emosi yang memudahkan untuk mencapai sasaran dengan cara mengelola kondisi, impuls, dan sumber daya diri sendiri.
- b. Keterampilan sosial, kepintaran dalam merespon tanggapan yang dikehendaki oleh orang lain.
- c. Pemanfaatan emosi, kecenderungan emosi yang mengantarkan atau memudahkan peraih sasaran dan tujuan.
- d. Penilaian emosi, mengetahui kondisi diri sendiri, kesukaan, sumber daya, intuisi.

Berdasarkan dari ciri-ciri kecerdasan emosional diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang cerdas emosi-nya individu tersebut dapat mengenali emosi sendiri, mengelola emosi sendiri, dapat memotivasi diri, berempati terhadap orang lain dan dapat membina hubungan yang baik

dengan orang lain, serta memiliki pengaturan mood yang baik, keterampilan sosial, memanfaatkan emosi yang baik, dan dapat menilai emosi sendiri.

### 3. Aspek kecerdasan emosional

Goleman (1995) juga mengemukakan lima aspek kecerdasan emosional, yaitu:

- a. Kesadaran diri yaitu mengetahui apa yang dirasakan seseorang pada suatu saat, dan menggunakannya sebagai sumber informasi dalam mengambil keputusan. Memiliki penanganan yang realistis, kesadaran diri akan membantu dalam melepaskan suasana emosi yang menyenangkan, mengelola diri serta menyadari emosi dan pikiran sendiri.
- b. Pengetahuan diri yaitu mampu mengelola emosi dalam menyikapi situasi tertentu, menangani emosi agar berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas, memiliki kepekaan terhadap suasana hati, menunda kenikmatan sebelum tujuan tercapai, dan mampu menekan gejolak emosi. Pengaturan emosi dapat mencegah kesalahan dalam mengambil keputusan yang mendorong seseorang akan berpikir sebelum bertindak. Selain itu kemampuan ini akan mengendalikan seseorang dari gejolak amarah, kecemasan, sedih dan ketergesa-gesaan.
- c. Motivasi diri yaitu menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran, membantu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif dan mampu bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. Kunci motivasi adalah memanfaatkan emosi, sehingga mendukung kesuksesan hidup seseorang.

- d. Empati yaitu mampu merasakan pikiran dan perasaan orang lain, mampu menempatkan diri dalam perspektif orang lain, menumbuhkan sikap saling percaya antar sesama, dan mampu menyesuaikan diri dengan orang lain.
- e. Keterampilan sosial yaitu kemampuan dalam mengendalikan emosi ketika berhubungan dengan orang lain, dapat membaca situasi dalam konteks sosial, memiliki interaksi yang baik, serta mampu bertindak secara bijak dalam berhubungan antar manusia.

Cherniss dan Goleman (2001) membagi aspek-aspek kecerdasan emosional menjadi empat aspek yaitu :

1. Manajemen diri

Menggambarkan kompetensi dalam mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Orang yang tidak memiliki kemampuan ini memiliki perasaan tertekan sementara mereka yang memiliki dapat lebih unggul dan bangkit ketika menghadapi masalah.

f. Kesadaran diri

Kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu dan tidak bergantung pada orang lain.

g. Kesadaran sosial

Individu yang memiliki kesadaran sosial akan memiliki interaksi yang lancar dengan orang lain.

h. Menangani hubungan dengan orang lain

Seni hubungan adalah mencakup keterampilan mengetahui dan mengendalikan emosi saat berinteraksi dengan orang lain.

Kemudian Bar-On (dalam Stein & Book, 2002) aspek-aspek kecerdasan emosional dibagi menjadi lima bagian yaitu :

- a. Kualitas kemampuan dalam menjalin hubungan dengan orang lain (*intrapersonal*) mencakup kesadaran diri, aktualisasi diri, kemampuan memecahkan masalah, menguji kenyataan, fleksibilitas.
- b. Kualitas kemampuan dalam menjalin hubungan dengan orang lain (*interpersonal*) mencakup empati, hubungan interpersonal, tanggung jawab sosial.
- c. Pemanfaatan proses kognitif secara konstruktif dan realistik (*cognitive orientations*) mencakup kemampuan memecahkan masalah, menguji kenyataan, fleksibilitas.
- d. Menjaga diri agar tetap dan terkendali dibawah himpitan stress dari luar dan dari dalam (*stress management*) mencakup toleransi stress dan mengendalikan impuls.
- e. Perasaan-perasaan positif yang menumbuhkan kenyamanan dan kegairahan hidup (*affect*) mencakup kebahagiaan dan optisme.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menurut Goleman (1995) aspek-aspek kecerdasan emosional adalah kesadaran diri, pengetahuan diri, kemampuan berempati pada orang lain dan keterampilan sosial. Menurut Cherniss dan Goleman aspek kecerdasan emosional adalah manajemen diri, kesadaran diri, kesadaran sosial, menangani hubungan

dengan orang lain. Sedangkan menurut *Bar-On* adalah kualitas kemampuan-kemampuan didalam diri, kualitas kemampuan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, pemanfaatan proses kognitif secara konstruktif dan realistik, menjaga diri agar tetap tenang dan terkendali dibawah himpitan stress dari luar dan dari dalam, perasaan-perasaan positif yang menumbuhkan kenyamanan dan kegairahan hidup mencakup kebahagiaan dan optisme.

#### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2003) faktor internal yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu :

##### a. Faktor otak

yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu faktor diri yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosional seseorang. Ketika bagian-bagian otak yang memungkinkan merasakan emosi rusak, kemampuan rasional (intelekt) tetap utuh. Ketika seseorang dalam kondisi traumatis dengan rusaknya otak emosi, ia masih dapat berbicara, menganalisa bahkan dapat memprediksi bagaimana ia harus bertindak dalam situasi yang berbahaya. Tapi dalam keadaan tertentu ia tidak dapat berinteraksi dengan orang lain secara layak sehingga rencana yang telah disusun tidak dapat dijalankan.

Faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar, diantaranya :

a. Pengaruh keluarga

Goleman berpendapat bahwa lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Menurutnya ada ratusan penelitian yang memperlihatkan bahwa cara orang tua memperlakukan anak-anaknya berakibat mendalam bagi kehidupan emosional anak karena anak-anak adalah murid yang pintar, sangat peka terhadap transmisi emosi yang paling halus sekalipun dalam keluarga.

b. Lingkungan sekolah

Lingkungan kedua seorang anak setelah keluarga adalah sekolah, ia akan belajar berbagi, belajar untuk bisa memahami orang lain, belajar untuk menerima dan berinteraksi dengan siapa seorang anak banyak bergaul disekolah, akan banyak mempengaruhi kematangan dan kecerdasan emosional seseorang.

c. Lingkungan sosial masyarakat

Dukungan sosial dapat berupa perhatian, penghargaan, pujian, nasehat yang pada dasarnya memberi kekuatan psikologis pada seseorang sehingga merasa kuat dan membuatnya mampu menghadapi situasi-situasi sulit. Sebaliknya, banyak masalah timbul karena ada sumbernya yang mempengaruhi yang terdapat dalam lingkungan hidup sekarang.

d. Faktor budaya

Kebudayaan dapat memunculkan berbagai kekacauan mental, jika kebudayaan tersebut mengajarkan dan memberi contoh pada hal-hal yang

negatif. Budaya-budaya yang tidak sehat secara psikologis seperti budaya korupsi, budaya minum-minuman keras ataupun budaya lain yang misalnya, secara otomatis akan mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang.

Menurut Patton (dalam Uno, 2008) faktor kecerdasan emosional dibagi menjadi lima bagian yaitu:

a. Keluarga

Keluarga adalah pelekak yang menyatukan struktur dasar dunia kita agar satu. Kasih sayang dan dukungan kita temukan dalam keluarga dan merupakan alat untuk mendapatkan kekuatan dan menanamkan kecerdasan emosional.

b. Hubungan – hubungan pribadi

Hubungan-hubungan pribadi (interpersonal) terhadap seseorang sehari-hari yang memberikan penerimaan dan kedekatan emosional dapat menimbulkan kematangan emosional pada seseorang dalam bersikap dan bertindak.

c. Hubungan dengan teman sekelompok

Dalam membangun citra diri sosial diperlukan adanya hubungan dengan teman sekelompok saling menghargai, hal ini dapat mempengaruhi dalam pembentukan pada emosi seseorang.

d. Lingkungan

lingkungan individu, dimana mereka tinggal dan bergaul di tengah-tengah masyarakat yang mempunyai nilai-nilai atau norma-norma tersendiri dalam berinteraksi mempengaruhi pola kehidupan seseorang.

e. Hubungan dengan teman sebaya

Pergaulan individu dengan teman sebaya yang saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak, dapat membentuk kehidupan emosi tersendiri.

Berdasarkan uraian faktor-faktor diatas, dapat disimpulkan bahwa, kecerdasan emosional bukan lah suatu hal yang bersifat genetik atau permanen. Kecerdasan emosional dapat berubah-ubah sesuai gejala, situasi, suasana hati individu, baik dari segi fisik dan segi psikologis individu itu sendiri.

**C. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kedisiplinan**

Abdurahman Assegaf (dalam Maharani & Mustika, 2016) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. kedisiplinan adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya (dalam Maharani & Mustika, 2016). kedisiplinan juga adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun. kedisiplinan didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu (dalam Haryono, 2016).

Menurut Crow & Crow dalam (Ihsan, 2018) Salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah adanya suatu emosi. Emosi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian didalam diri, penggerak mental dan dapat dilihat melalui tingkah laku dari luar. Menurut Caruso & Salovey dalam (Nurafni, dkk. 2017) Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengetahui emosi diri sendiri dan orang lain, mengerti emosi dan bahasa emosional, serta menggunakan emosi untuk memfasilitasi kognitif dan perilaku. Menurut McPheat dalam (Nurafni, dkk. 2017) mendefinisikan kecerdasan emosional merupakan kombinasi kemampuan yang menjadikan individu mampu menyadari, memahami, dan mengontrol emosi diri sendiri serta dapat menggunakan pengetahuannya untuk mencapai keberhasilan diri dan orang lain.

Siswa SMK dalam taraf masa remaja memiliki emosi yang tidak stabil. Menurut Hurlock (1980) masa remaja adalah masa yang dimana ketegangan emosi meninggi akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Emosi dapat dijadikan sebagai bahan untuk memotivasi diri, membentuk suatu persepsi dan menggerakkan suatu tindakan-tindakan. Kecerdasan emosional akan mampu mengontrol siswa dalam bersikap disiplin, motivasi yang ada dan pengendalian emosi akan dapat membantu siswa dalam menahan tindakan-tindakan siswa dalam melanggar suatu tata tertib sekolah. Dalam hal ini siswa yang memiliki kecerdasan emosional dapat meningkatkan kedisiplinannya. Jika kecerdasan emosional dan kedisiplinan kurang optimal maka hasil yang didapatkan siswa menjadi kurang baik dan apa yang diharapkan kurang tercapai dengan semestinya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait dengan mengukur adanya suatu hubungan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tahtik A & Nurjannah (2017) data yang dihasilkan berdasarkan analisis uji korelasi *product moment pearson* menunjukkan bahwa hipotesis diterima, karena hasil perhitungan nilai *korelasi pearson* antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan pada tata tertib diketahui sebesar 0,574 dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ), sehingga diketahui terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan pada tata tertib dengan taraf hubungan yang kuat.

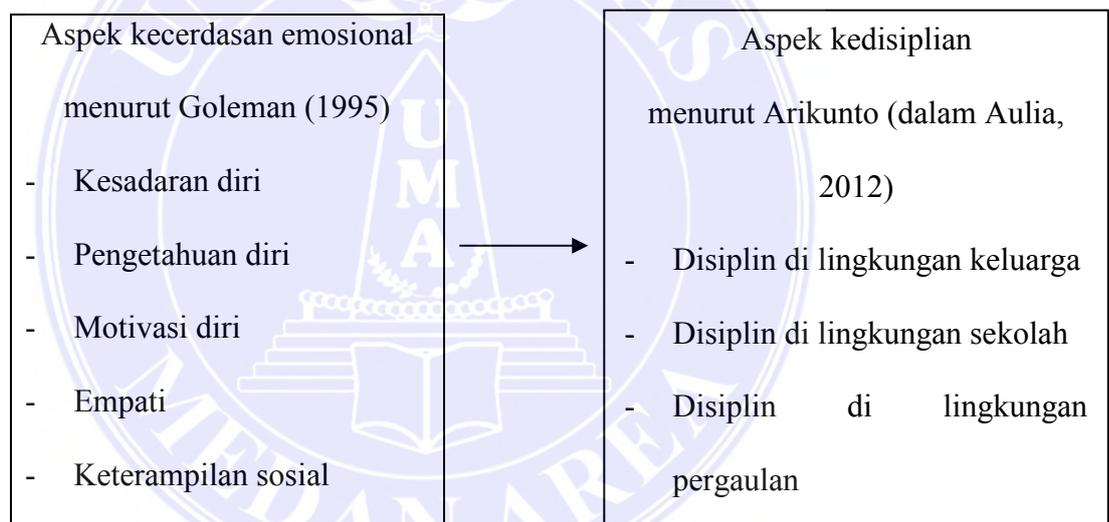
Selain itu penelitian sebelumnya yaitu dilakukan oleh Saputra (2015) berdasarkan *analisis korelasi* diperoleh  $r_{hitung}=0,325$  setelah dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dengan d.b = 50 adalah 0,279. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,325 > 0,279$ ) yang artinya signifikansi atau  $H_a$  diterima. Disimpulkan bahwa ada hubungan kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa kelas VIII semester II SMP Negeri 2 Kandat Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Nusari (2016) hasil korelasi *product moment* menunjukkan kecerdasan emosional memiliki hubungan yang positif dengan kedisiplinan siswa pada siswa kelas II STM Kristen Salatiga yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (5%) dengan nilai  $r = 0,557$ . Sedangkan sumbangan afektif sebesar

$(0,577)^2 \times 100\% = 32,49\%$ , yang artinya kecerdasan emosional memiliki sumbangan afektif terhadap kedisiplinan siswa sebesar 32,49%.

Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa kecerdasan emosional erat kaitannya dengan kedisiplinan pada siswa, dimana terdapat hubungan yang saling mempengaruhi diantaranya, yaitu kecerdasan emosional yang baik dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, dan kedisiplinan yang siswa miliki dipengaruhi oleh suatu kecerdasan emosional yang dimiliki siswa.

#### D. Kerangka Konseptual



#### E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan. Asumsinya adalah semakin tinggi kecerdasan emosional, maka semakin baik kedisiplinannya. Begitu juga sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional, maka semakin rendah kedisiplinannya.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional yang bertujuan untuk mempelajari dan mengetahui sejauh mana satu variabel berkaitan dengan variabel lainnya. penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel bebas (X) yaitu Kecerdasan Emosional dengan variabel terikat (Y) yaitu Kedisiplinan .

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Berikut variabel yang mengenai penelitian ini :

1. Variabel Bebas (X) : Kecerdasan Emosional
2. Variabel Terikat (Y) : Kedisiplinan

#### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Suatu penelitian harus memilih dan menentukan definisi operasional yang paling

relevan terhadap variabel penelitiannya. Adapun defenisi operasional pada penelitian ini adalah

#### 1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah seseorang yang dapat memahami diri dan perasaan orang lain, serta dapat memotivasi diri sendiri untuk dapat bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri maupun saat berhubungan dengan orang lain dan mengatur suasana hati. Dalam penelitian ini kecerdasan emosional diukur berdasarkan aspek kecerdasan emosional yang di kemukakan oleh Goleman (1995) yaitu kesadaran diri, pengetahuan diri, motivasi diri, empati, keterampilan sosial.

#### 2. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar dan sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang di peroleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus. Dalam penelitian ini kedisiplinan diukur berdasarkan aspek kedisiplinan yang dikemukakan oleh Arikunto (dalam Aulia, 2012) yaitu disiplin dalam lingkungan keluarga, disiplin dalam lingkungan sekolah, disiplin dalam lingkungan pergaulan.

### **D. Subjek Penelitian**

#### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah seluruh subjek penelitian.

Dimana wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di SMK Yayasan Pendidikan Farmasi Sumatera Utara yang berjumlah 247 siswa.

## 2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian atau objek yang digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2014). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yang artinya teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Kriterianya adalah Pada saat penelitian berlangsung siswa kelas XII sudah tidak berada di sekolah tersebut dikarenakan siswa sudah melaksanakan ujian nasional, Pada saat penelitian, siswa kelas X baru memasuki sekolah tersebut sehingga siswa kelas X belum terlalu mengerti akan peraturan yang ada di sekolah SMK Yayasan Pendidikan Farmasi Sumatera Utara. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah keseluruhan siswa kelas XI SMK Yayasan Pendidikan Farmasi Sumatera Utara berjumlah 90 siswa.

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1	XI-1	5	26	31
2	XI-2	4	27	31
3	XI-3	5	23	28
JUMLAH				90

## E. Metode Pengumpulan Data

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis, dimana skala psikologis ini berbentuk angket yang berpedoman pada skala Likert. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Responden hanya tinggal memilih salah satu dari pilihan yang tersedia.

empat pilihan jawaban yang berisikan pernyataan-pernyataan yang mendukung (*favourable*) dan tidak mendukung (*unfavourable*). Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban sangat setuju (SS) mendapat nilai 4, setuju (S) mendapat nilai 3, jawaban tidak setuju (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapat nilai 1. Untuk pernyataan yang bersifat unfavourable penilaian yang diberikan adalah sangat setuju (SS) mendapat nilai 1, jawaban setuju (S) mendapat nilai 2, jawaban tidak setuju (TS) mendapat nilai 3 dan jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapat nilai 4.

## F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

### 1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan suatu skala psikologi dalam mengukur apa yang hendak diukurinya. Azwar (2012) mengatakan bahwa koefisien validitas bersifat relatif. Tidak ada batasan universal yang merujuk kepada angka minimal yang harus dipenuhi agar suatu skala psikologi dikatakan dapat menghasilkan skor yang valid. Koefisien validitas yang tidak begitu tinggi, katakanlah berada di sekitar angka 0,50 lebih dapat

dianggap memuaskan dari pada koefisien reliabilitas dengan angka yang sama. Namun apabila koefisien validitas itu kurang dari pada 0,30 biasanya dianggap sebagai tidak memadai.

Dalam hal ini kriteria pembandingan yaitu kriteria dalam hal ini kriteria pembandingan yaitu kriteria dalam dan kriteria luar sebaliknya pembandingan yang berasal dari dalam disebut sebagai kriteri dalam yang berasal dari kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen keseluruhan, maka alat ukur dinyatakan memiliki validitas yang tinggi. Penelitian ini mengambil kriteria pembandingan yang berasal dari dalam pengukuran alat itu sendiri. Teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dengan menggunakan rumus angka kasar yang dikemukakan Pearson, yakni sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{[\sum Y^2] - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek tiap butir) dengan variabel Y (total skor dari keseluruhan butir).

$\sum XY$  = jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X$  = jumlah skor keseluruhan subjek setiap butir

$\sum Y$  = jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum X^2$  = jumlah kwadrat skor X

$\sum Y^2$  = jumlah kwadrat skor Y

N = jumlah subjek

## 2. Reliabilitas

Azwar (2012) Reliabilitas skala adalah teknik koefisien *Alpha Crombach's* guna melihat hubungan antara dua variabel. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien Reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin rendah Reliabilitasnya.

Skala yang akan di estimasi Reliabilitasnya akan dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Crombach's* sebagai berikut :

$$\alpha = \left( \frac{K}{K-1} \right) + \left( \frac{S_r^2 - \sum S_i^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan :

- a = koefisien reliabilitas *Alpha Crombach*
- K = Jumlah item pernyataan yang diuji
- $\sum S_i^2$  = jumlah varians skor item
- $s^2 X$  = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

## 3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai untuk hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment*. Teknik ini digunakan karena peneliti ingin melihat hubungan antara Kecerdasan Emosional sebagai variabel bebas (X) dengan Kedisiplinan sebagai variabel terikat (Y).

Sebelum hipotesis di uji dengan menggunakan Korelasi Product Moment, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas dan uji linearitas :

- a. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian pada masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan kesimpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi para pihak terkait.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil korelasi *r product moment* diketahui bahwa terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan kedisiplinan  $r_{xy} = 0,483$  dengan signifikan  $p = 0,000 < 0,050$ . Artinya hipotesis yang diajukan semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin baik kedisiplinan, sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin buruk kedisiplinan pada siswa.
2. Koefisien determinasi kecerdasan emosional dengan kedisiplinan ditunjukkan dengan  $r^2 = 0,233$  sebesar mengandung arti bahwa kecerdasan emosional menyumbang atau mempengaruhi sebesar 23,3% terhadap kedisiplinan di SMK Yayasan Pendidikan Sumatera Utara.
3. Selanjutnya dengan melihat nilai rata-rata diketahui bahwa siswa memiliki kedisiplinan dengan nilai rata-rata 60,90 lebih tinggi dibandingkan dengan

kecerdasan emosional siswa dengan nilai rata-rata 48,99. Kemudian berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata (mean hipotetik dan mean empirik), maka dapat dinyatakan bahwa kecerdasan emosional berada pada kategori sedang dimana terlihat dari rata-rata mean empirik (48,99) < dari nilai rata-rata hipotetik (57,5) sedangkan kedisiplinan pada siswa tergolong rendah dengan rata-rata empirik (60,90) < dari nilai rata-rata hipotetik (80).

## B. Saran

Berdasarkan dengan penelitian diatas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran diantaranya:

### 1. Bagi Siswa

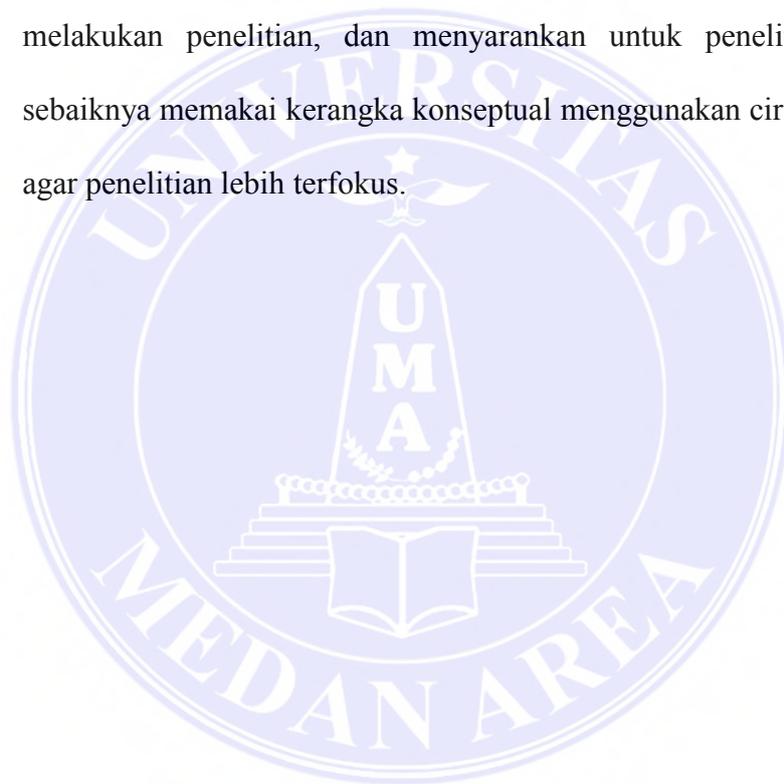
Diharapkan untuk siswa-siswi agar dapat meningkatkan kedisiplinan yaitu dengan cara mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, siswa hendaknya memiliki kesadaran diri untuk berperilaku disiplin, dan siswa harus melaksanakan visi dan misi sekolah agar siswa menjadi siswa yang berkompeten.

### 2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mampu untuk lebih mengutamakan efektivitas proses belajar, mampu memberi wawasan pada siswa-siswi terutama dalam hal berdisiplin yang baik, mengevaluasi setiap proses belajar dan mampu memberikan motivasi edukasi kepada siswa-siswi dengan cara membuat suatu pelatihan kepada siswa, memberikan sanksi yang berat kepada siswa yang melanggar peraturan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan teori-teori terbaru untuk kecerdasan emosional maupun kedisiplinan, peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan pada siswa. selain itu, diharapkan juga untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan try out uji coba terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian, dan menyarankan untuk peneliti selanjutnya sebaiknya memakai kerangka konseptual menggunakan ciri-ciri yang ada agar penelitian lebih terfokus.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alkautsar. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Regulasi diri dalam belajar (*self regulated learning*) terhadap hasil ujian OSCA Mahasiswa Kebidanan Mega Rezeky Makasar. *Journal of islamic nursing. Vol. 3. No. 1.* Fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan UIN Alaudin Makasar.
- Ambarkati & Nurjannah. (2017). Hubungan antara Kecerdasan Emosional Dengan Kedisiplinan pada Tata Tertib Siswa SMP Negeri 3 Kalasan. *Hisbah : Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam. Vol.14, No. 2.*
- Amri. (2013). Perkembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013. *Jakarta : PT. Prestasi Pustaka Karya.*
- Aulia, A. (2012). Pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) untuk meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIID SMP N 1 KEMBARAN. *Skripsi pembelajaran kooperatif.*
- Azwar, S. (2012). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cherniss & Goleman. (2001). *The Emotionally Intelligent Workplace.* Jossey Bass A Wiley Compaby 350 Sansome St. San Francisco, CA 94104
- Goleman, D (1995). Kecerdasan emosional, mengapa EI lebih penting dari pada IQ. *Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.*

----- (1999). *Working With Emotional Intellegence* (Terjemahan). Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

----- (2003). *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung : ALFABET.

Haryono, S. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Faktor jurnal ilmiah kependidikan*. Vol. 3, No. 3.

Hidayat, S. (2013). Pengaruh Kerja Sama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa- Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah WIDYA*. Vol. 1, No. 2, 92-99.

Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak jilid 2*. Jakarta : Erlangga.

----- (1980). *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta : Erlangga

Maharani, L., & Mustika, M. (2016). Hubungan *Self Awareness* dengan Kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP WIYATMA BANDAR LAMPUNG (Penelitian Korelasional Bidang BK Pribadi). *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 03. No.1, 17-31.

- Monawati, dkk. (2016). Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah. Vol. 1, No. 1, 21-29.*
- Ihsan. (2018). Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa. Nalar: *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam. Vol. 2, No. 1.*
- Nurafni, dkk. (2017). Kecerdasan emosional siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) dengan siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di kota Aceh. *Vol. 3, NO. 1.*
- Nusari, G.F.T. (2016). Hubungan kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa di SMK Kristen Salatiga.
- Partowisastro, K. (1983). *Dinamika dalam psikologi pendidikan jilid 3. Jakarta: Erlangga.*
- Prijodarminto. (1992). *Disiplin Kiat Menuju Sukses. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.*
- Rezeki, U.S. (2018). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VI di SDN 067952. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar.*
- Saputra. (2015). Hubungan kecerdasan emosional dengan kedisiplinan di sekolah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kandat Tahun Pelajaran 2004/2005. Artikel Skripsi. Universitas Nusantara PGRI Kediri. *Artikel skripsi*

- Sari, & widyaastuti. (2015). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan kemampuan manajemen konflik pada istri. *Jurnal psikolgi. Vol. 11, No. 1.*
- Stein, S. J. Dan Book, H. E. (2002). Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional meraih sukses. *Bandung: Kaifa.*
- Sugiyono. (2014). Statistika Untuk Penelitian. Jakarta : Alfabeta.
- Tu'u, T. (2004). Peran disiplin pada prilaku dan prestai siswa. *Jakarta : Grasindo.*
- Uno, H. (2008). Orientasi baru dalam Psikologi pembelajaran. *Jakarta : Bumi Aksara.*
- Wibowo, C.T. (2015). Analisis pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) pada kinerja karyawan. *Jurnal bisnis & manajemen. Vol. 15, No. 1.*

# LAMPIRAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

-----  
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
-----

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from [repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id)

**LAMPIRAN A**  
**SKALA KECERDASAN EMOSIONAL**



UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....  
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from [repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id)

## IDENTITAS DIRI

Nama	
Usia	
Jenis Kelamin	Laki-laki / perempuan (coret yang tidak perlu)

## SKALA I

### PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas diri anda dengan benar pada kolom yang telah disediakan diatas (identitas ini akan dijaga kerahasiaannya).
2. Jawablah semua pernyataan dalam skala ini (jangan sampai ada nomor yang terlewatkan).
3. Skala I ini terdiri dari 42 aitem. Saudara diminta untuk memilih salah satu jawaban yang ada di samping pernyataan dengan cara menceklis (✓) jawaban yang saudara pilih. Pilihan jawabannya adalah :  
SS : jika pernyataan **Sangat Setuju** dengan diri anda  
S : jika Pernyataan **Setuju** dengan diri anda  
TS : jika pernyataan **Tidak Setuju** dengan diri anda  
STS : jika pernyataan **Sangat Tidak Setuju** dengan diri anda

Contoh Pengisian :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya sering terlambat ke sekolah	✓			

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Emosi yang saya miliki sangat labil				
2	Saya mengetahui alasan apa yang membuat saya emosi				
3	Saya suka membuat keributan di kelas, hal itu akan membuat saya senang				
4	Saya sering merasakan emosi yang meledak-ledak tanpa sebab yang saya ketahui				
5	Saya akan melakukan tindakan jika ada yang merendahkan saya				
6	Ketika saya merasa bersalah saya segera meminta maaf				
7	Saya sering merasa putus asa				
8	Saya menahan diri saya untuk tidak membuat keributan di kelas				
9	Saya memahami perasaan saya				
10	Ketika teman saya bersedih saya mencoba untuk menghargainya				
11	Saya sangat senang berkumpul dan bercerita dengan teman saya.				
12	Saya selalu bersikap emosional ketika terjadi suatu masalah di sekitar saya				
13	Saya telah merencanakan masa depan saya				
14	Saya tidak peduli dengan masalah teman saya				
15	Saya merasa gengsi jika saya meminta maaf terlebih dahulu				
16	Saya tidak dapat mengetahui dengan pasti perasaan yang sedang saya alami				
17	Saya tidak perlu memiliki banyak teman				
18	Saya mempunyai banyak teman baik di sekolah maupun di rumah				

19	Saya merasa tidak percaya dengan diri saya				
20	Ketika teman saya mengalami maalah saya mencoba untuk memberinya semangat				
21	Saya berusaha untuk mengerti dengan apa yang sedang terjadi dengan diri saya				
22	Setiap emosi yang saya keluarkan saya merasa itu sangat wajar				
23	Saya dapat bersikap tenang dan mengontrol diri ketika berada pada situasi yang sulit				
24	Kegagalan yang saya alami tidak membuat saya putus asa, tapi membangkitkan keinginan untuk lebih baik lagi				
25	Ketika teman saya menceritakan masalahnya saya hanya berpura-pura mendengarkan saja				
26	Saya tidak memiliki banyak teman akrab				
27	Saya berusaha untuk santai dan mengalihkan perhatian saya sesaat dari masalah yang membuat saya jengkel				
28	Saya sering terlalu memikirkan masalah yang menimpa saya				
29	Saya tetap semangat dan tidak mudah menyerah				
30	Saya sulit untuk memfokuskan pikiran ketika sedang berda pada suatu masalah				
31	Saya berusaha menghilangkan rasa cemas dengan mencoba malakukan aktivitas lain yang menyenangkan				
32	Sering terjadi konflik ketika saya menjalin pertemanan				
33	Saya memaklumi teman saya jika teman saya berbicara dengan nada tinggi kepada saya				

34	Saya menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengan saya				
35	Saya merasa jenuh mendengar keluhan kesah teman saya				
36	Saya bersikap menerima apa adanya untuk masa depan saya				
37	Saya bersedia mendengarkan keluhan kesah teman saya				
38	Saya berusaha untuk menghibur teman yang sedang mengalami kesedihan				
39	Saya mampu menjalin hubungan yang baik dengan semua orang				
40	Saya langsung melawan jika teman saya bertindak kasar kepada saya				
41	Saya tidak mau tahu ketika teman saya sedang bersedih				
42	Saya merasa orang lain harus mengikuti pendapat saya				



**LAMPIRAN B**  
**SKALA KEDISIPLINAN**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....  
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from [repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id)

## SKALA II

### PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas diri anda dengan benar pada kolom yang telah disediakan diatas (identitas ini akan dijaga kerahasiaannya).
2. Jawablah semua pernyataan dalam skala ini (jangan sampai ada nomor yang terlewatkan).
3. Skala II ini terdiri dari 28 aitem. Saudara diminta untuk memilih salah satu jawaban yang ada di samping pernyataan dengan cara menceklis (✓) jawaban yang saudara pilih. Pilihan jawabannya adalah :  
SS : jika pernyataan **Sangat Setuju** dengan diri anda  
S : jika Pernyataan **Setuju** dengan diri anda  
TS : jika pernyataan **Tidak Setuju** dengan diri anda  
STS : jika pernyataan **Sangat Tidak Setuju** dengan diri anda

Contoh Pengisian :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu masuk sekolah dengan tepat waktu			✓	

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu mengerjakan tugas di rumah				
2	Saya selalu memperhatikan guru saat guru memberikan materi di depan kelas				
3	Saya selalu mengerjakan tugas di rumah bersama teman				
4	Menjahili teman sangat menyenangkan ketika guru sedang memberikan materi di depan kelas				
5	Ketika di sekolah saya baru mengerjakan tugas bersama teman-teman saya				
6	Jam masuk sekolah pukul 07.15 sudah pas untuk saya				
7	Membuat keributan di kelas adalah hal yang sering saya lakukan di kelas				
8	Semua perlengkapan belajar saya simpan di rumah				
9	Jika ada mata pelajaran yang tidak saya sukai, saya mencoba untuk bolos pada mata pelajaran tersebut				
10	Saya selalu masuk sekolah dengan tepat waktu				
11	Jika ada waktu luang di dalam kelas saya akan menggunakannya untuk belajar				
12	Pagi hari sebelum berangkat ke sekolah saya baru mempersiapkan perlengkapan belajar saya				
13	Saya tidak langsung mengerjakan tugas yang diberi guru saya				
14	Saya tidak langsung mengembalikan barang yang saya pinjam kepada teman saya				

15	Ketika saya tidak masuk sekolah saya selalu membuat surat izin				
16	Saya akan melakukan hal yang bermanfaat jika ada waktu kosong di dalam kelas				
17	Saya sangat suka dengan suatu kenyamanan dan keheningan hal itu akan membuat saya fokus belajar				
18	Saya menyimpan sebagian perlengkapan belajar saya di laci meja kelas				
19	Saya sering merasa malas jika mengerjakan tugas di rumah				
20	Saya tetap mengikuti pelajaran walaupun pelajaran tersebut tidak saya sukai				
21	Saya mempersiapkan perlengkapan belajar saya pada malam hari				
22	Pukul 07.15 jam masuk sekolah terlalu cepat untuk saya				
23	Saya tidak peduli jika saya terkena absensi, ketika saya tidak masuk ke sekolah				
24	Saya sering terlambat masuk sekolah				
25	Ketika guru memberikan tugas yang harus untuk di kerjakan saya langsung mengerjakannya sampai selesai				
26	Bernyanyi bersama teman dan membuat keributan di dalam kelas pada jam kosong adalah hal yang sangat saya sukai				
27	Ketika saya meminjam barang kepada teman saya langsung akan mengembalikannya				
28	Saya memilih untuk bermain bersama teman saya jika ada jam kosong.				



**LAMPIRAN C**  
**DATA PENELITIAN**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....  
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from [repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id)

**DATA KEDISIPLINAN**

NO	AITEM																								TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		
1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	2	2	3	33	
2	1	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	53	
3	2	2	3	2	3	4	4	2	3	4	1	2	1	2	3	4	4	2	2	2	3	3	3	61	
4	3	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	4	1	1	2	2	3	1	3	2	2	3	45	
5	2	2	3	1	4	2	1	1	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	1	2	2	2	4	52	
6	3	2	3	1	2	3	1	1	3	4	1	1	1	3	1	3	3	4	4	1	1	2	3	51	
7	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	4	3	49	
8	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	2	2	4	4	4	72	
9	3	2	3	3	3	3	3	1	4	4	4	3	2	3	2	4	4	2	1	1	3	4	2	64	
10	3	2	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	4	4	3	70	
11	3	1	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	3	1	2	3	4	1	2	2	2	3	53	
12	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	28	
13	1	1	3	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	3	1	1	1	1	2	2	3	35	
14	1	3	4	3	4	3	1	3	4	3	1	1	3	3	2	4	1	4	2	3	3	3	2	61	
15	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	3	60	
16	1	1	1	2	3	2	3	1	2	2	3	3	1	1	1	3	2	3	1	2	2	3	3	46	
17	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	56	
18	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	55	
19	1	1	1	2	3	2	1	1	2	2	3	3	1	1	1	3	2	3	1	2	2	3	3	44	
20	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	54	
21	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	3	38	
22	2	2	3	2	2	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	59	
23	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	58	
24	2	2	2	2	3	2	1	2	3	3	3	2	1	2	2	3	4	3	1	1	3	3	3	53	
25	1	2	3	4	4	1	3	4	3	1	3	1	3	2	2	2	1	3	1	3	3	3	4	57	
26	1	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	2	1	1	1	4	3	4	2	3	3	3	4	65	
27	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	3	3	38	
28	1	2	2	2	2	1	1	2	3	2	3	1	1	3	2	3	1	1	1	1	2	3	3	43	
29	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	49	
30	2	2	2	2	1	1	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	3	49	
31	1	3	3	2	3	1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	1	1	3	3	40	
32	2	1	3	1	1	2	1	2	2	2	3	2	1	2	1	3	1	1	1	1	2	2	2	39	
33	2	2	3	1	3	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	3	2	2	1	2	2	2	3	44	
34	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	64	
35	1	1	3	1	1	1	1	1	2	3	3	1	1	3	1	1	2	1	1	1	2	1	3	36	
36	1	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	3	1	3	1	3	1	1	4	43	
37	1	1	4	3	1	1	1	2	3	1	3	3	2	3	1	2	1	2	2	1	2	1	3	44	
38	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	43	
39	3	1	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	3	3	39	
40	1	1	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	3	37	
41	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	46	
42	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	1	3	1	3	4	1	1	2	3	3	4	59	
43	2	1	2	1	3	1	1	1	3	4	3	3	1	2	2	3	1	2	1	1	3	2	2	45	
44	2	2	3	4	3	2	1	2	3	4	3	1	3	2	2	3	2	3	1	3	3	3	2	57	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/21/19

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

45	3	3	3	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	4	3	1	4	51
46	1	1	2	2	1	1	3	1	2	2	1	2	1	2	1	2	4	2	1	2	1	2	3	40
47	2	2	1	1	3	1	1	1	3	2	3	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	3	3	40
48	2	2	2	4	3	1	2	2	3	4	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	4	4	54
49	2	1	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	1	1	2	3	1	2	2	2	2	2	3	52
50	2	2	2	3	3	2	1	3	3	2	3	3	1	3	1	3	3	2	2	2	3	4	4	57
51	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	3	1	1	2	1	2	3	1	1	1	1	2	2	35
52	1	1	2	1	3	2	2	2	2	4	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	3	3	42
53	2	1	3	1	2	2	1	4	3	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	41
54	3	2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	2	1	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	59
55	1	1	3	2	1	1	1	2	2	3	1	1	3	2	1	4	2	2	1	1	1	2	3	41
56	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	3	58
57	1	1	3	3	2	3	2	1	3	2	2	3	1	1	1	2	1	3	1	1	2	3	3	45
58	2	2	4	3	3	1	1	2	2	2	3	2	1	2	1	3	1	3	2	2	2	2	3	49
59	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	50
60	1	1	1	2	3	2	1	3	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	1	34
61	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	3	2	1	3	34
62	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	3	4	1	2	1	1	49
63	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	3	3	2	40
64	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	4	2	1	4	2	1	2	3	4	57
65	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	2	3	1	4	2	2	1	1	2	3	3	55
66	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	1	2	1	3	1	4	2	1	2	4	3	49
67	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	43
68	3	2	3	3	3	4	2	2	2	4	3	2	1	2	1	3	1	4	1	1	4	3	3	57
69	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	2	1	4	2	1	1	1	1	50
70	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	4	1	1	2	2	2	2	43
71	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	4	2	1	2	2	3	2	46
72	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44
73	1	2	2	3	3	3	1	3	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	1	4	2	4	4	52
74	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	1	4	2	4	4	63
75	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	4	3	3	1	3	2	3	2	2	3	2	2	55
76	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	1	1	3	3	3	58
77	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	1	2	1	1	3	3	3	54
78	3	2	3	1	3	1	1	2	3	2	2	3	1	3	4	2	1	2	1	1	4	3	4	52
79	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	43
80	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	1	1	2	1	3	2	2	2	2	3	1	2	45
81	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	1	2	2	3	2	3	1	2	1	1	2	37
82	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	48
83	3	2	1	3	2	1	2	2	4	1	3	1	1	4	1	2	2	3	1	1	2	2	2	46
84	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	3	34
85	2	2	3	2	3	3	1	1	3	1	3	2	1	3	1	3	1	1	2	1	3	4	4	50
86	1	2	3	4	3	1	1	3	2	4	2	4	1	1	1	4	3	4	3	1	2	4	4	58
87	2	1	4	1	2	1	1	2	2	2	3	1	1	4	1	3	1	4	1	3	1	2	3	46
88	2	1	4	1	4	2	2	1	3	2	3	3	1	3	1	2	3	3	2	2	3	3	4	55
89	1	2	3	2	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	2	1	1	3	2	2	50
90	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	61

**DATA KECERDASAN EMOSIONAL**

NO	AITEM																																TOTAL	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
1	2	1	2	4	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	44	
2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70	
3	2	2	1	4	2	1	1	1	1	4	1	3	1	4	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	4	2	2	1	2	1	3	4	65	
4	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	3	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	59	
5	3	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	3	80	
6	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	4	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	44		
7	3	3	2	3	1	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1	2	53	
8	2	1	3	3	1	3	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	4	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	55	
9	3	2	2	3	2	3	1	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	3	1	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	1	69	
10	2	1	3	2	2	3	3	1	1	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	4	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	66	
11	1	3	3	3	1	4	4	1	2	3	3	1	1	1	2	4	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	58	
12	4	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	4	2	3	1	1	2	2	1	2	2	1	3	3	2	1	1	2	60	
13	2	2	1	3	1	2	3	1	1	3	1	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	3	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	58	
14	3	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	66	
15	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	73	
16	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	72	
17	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	72	
18	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	73	
19	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	4	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	72	
20	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	68	
21	3	2	1	3	1	2	1	1	1	4	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	4	1	2	2	1	1	2	2	54	
22	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	1	4	2	2	1	2	3	1	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	4	72	
23	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	4	2	2	2	2	2	68	
24	4	1	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	64	
25	3	1	1	3	2	2	3	1	1	4	1	1	1	1	1	2	1	1	4	2	1	1	3	4	3	2	3	2	2	1	2	1	61	
26	3	3	2	3	1	3	2	2	1	3	1	2	2	2	1	3	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	3	1	2	2	2	2	61	
27	4	1	2	2	1	2	1	1	1	4	3	2	2	2	2	4	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	65	
28	3	1	1	3	2	2	3	2	2	2	1	1	1	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	62	
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	65

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/21/19

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area



62	3	1	2	2	1	4	2	2	1	1	4	1	2	1	1	4	1	2	1	1	1	1	2	3	1	3	1	4	1	1	3	1	59
63	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	43
64	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	3	2	1	2	3	2	3	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	3	51	
65	3	2	2	4	2	4	1	2	1	3	1	1	4	1	2	4	2	3	1	1	2	4	3	2	3	1	3	2	1	2	2	70	
66	2	2	2	4	2	3	1	2	1	2	2	2	2	3	1	3	1	3	1	1	2	1	2	1	3	2	3	2	2	2	1	62	
67	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	61	
68	1	2	1	1	1	4	2	2	4	1	2	3	2	3	1	4	1	3	2	1	2	3	1	2	2	3	2	1	1	2	3	66	
69	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	4	2	1	3	1	1	1	1	4	4	1	1	1	4	1	1	2	55	
70	2	1	1	3	2	2	1	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	3	1	1	2	3	1	2	3	2	1	2	2	2	1	58	
71	2	2	1	3	2	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	3	1	1	2	2	1	1	3	2	3	2	2	2	3	58	
72	3	4	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	72	
73	2	3	3	2	1	2	2	1	1	3	1	1	2	2	1	2	1	3	3	2	2	1	1	1	3	1	3	1	1	1	2	56	
74	4	1	3	1	2	1	2	2	2	3	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	1	1	57	
75	3	3	1	4	1	3	3	1	3	2	1	3	1	2	1	3	1	4	3	1	2	4	1	4	3	2	2	3	3	4	2	75	
76	2	3	2	1	1	1	3	2	1	3	3	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	67	
77	2	3	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	3	2	1	2	2	2	60	
78	3	2	1	3	2	4	3	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	3	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	54	
79	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	1	2	3	2	1	3	2	1	3	2	2	2	3	2	2	1	65	
80	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70	
81	3	2	1	2	1	2	1	2	1	3	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	3	3	2	2	2	2	1	55	
82	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	74	
83	1	4	1	1	1	2	2	1	1	3	2	1	3	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	57	
84	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	3	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	49	
85	1	1	3	2	2	4	1	2	2	4	1	2	2	3	2	1	2	2	1	1	3	3	1	1	1	3	3	3	4	1	2	65	
86	1	1	3	4	1	3	1	1	1	4	1	2	1	1	3	2	1	3	1	2	2	1	1	1	3	1	3	1	1	1	2	55	
87	3	2	1	2	1	3	2	1	1	2	2	1	1	1	2	3	1	2	2	1	2	3	1	2	3	1	2	1	1	1	2	54	
88	3	2	3	4	2	3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	1	2	77	
89	3	2	2	3	3	3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	4	2	2	3	3	3	2	2	2	3	78	
90	2	1	3	3	1	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	2	87	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

-----  
 ©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 -----

Document Accepted 10/21/19

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Access from repository.uma.ac.id



**LAMPIRAN D**  
**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

-----  
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
-----

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from [repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id)

RELIABILITY

```
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006  
VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014  
VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022  
VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028
```

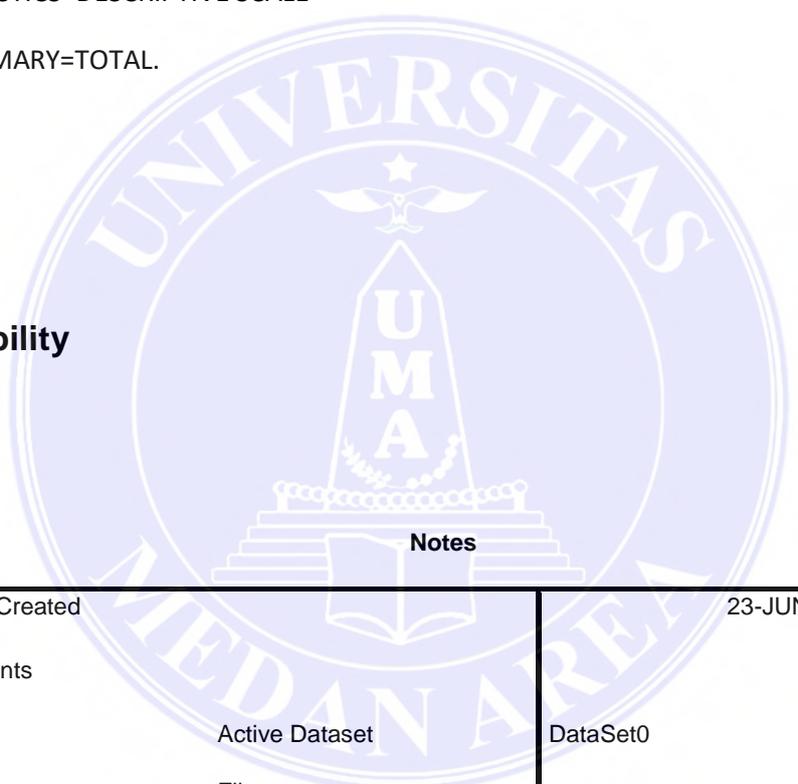
```
/SCALE('KEDISIPLINAN') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA
```

```
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
```

```
/SUMMARY=TOTAL.
```

**Reliability**



**Notes**

Output Created		23-JUN-2019 21:52:59
Comments		
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
Input	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	90
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

Syntax	Cases Used	<p>Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.</p> <p>RELIABILITY</p> <pre> /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028  /SCALE('KEDISIPLINAN') ALL  /MODEL=ALPHA  /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE  /SUMMARY=TOTAL. </pre>			
	Resources	<table> <tr> <td>Processor Time</td> <td>00:00:00,02</td> </tr> <tr> <td>Elapsed Time</td> <td>00:00:00,02</td> </tr> </table>	Processor Time	00:00:00,02	Elapsed Time
Processor Time	00:00:00,02				
Elapsed Time	00:00:00,02				

[DataSet0]

## Scale: KEDISIPLINAN

### Case Processing Summary

	N	%
Valid	90	100,0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	90	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,861	28

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	1,87	,737	90
VAR00002	1,74	,663	90
VAR00003	2,57	,750	90
VAR00004	2,19	,886	90
VAR00005	2,49	,768	90
VAR00006	2,09	,788	90
VAR00007	1,88	,805	90

VAR00008	2,16	,873	90
VAR00009	1,70	,771	90
VAR00010	1,91	,802	90
VAR00011	2,47	,640	90
VAR00012	2,38	,931	90
VAR00013	2,34	,737	90
VAR00014	2,02	,793	90
VAR00015	1,61	,760	90
VAR00016	2,20	,753	90
VAR00017	1,60	,761	90
VAR00018	2,28	,948	90
VAR00019	2,62	,758	90
VAR00020	1,74	,610	90
VAR00021	2,00	1,017	90
VAR00022	2,40	,884	90
VAR00023	1,53	,657	90
VAR00024	1,82	,829	90
VAR00025	2,22	,804	90
VAR00026	2,53	,877	90
VAR00027	1,82	,610	90
VAR00028	2,89	,756	90

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	57,21	95,854	,469	,855
VAR00002	57,33	95,640	,547	,853
VAR00003	56,51	97,084	,374	,857
VAR00004	56,89	94,212	,476	,854
VAR00005	56,59	93,908	,583	,851
<b>VAR00006</b>	<b>56,99</b>	<b>98,843</b>	<b>,237</b>	<b>,861</b>
VAR00007	57,20	94,993	,480	,854
<b>VAR00008</b>	<b>56,92</b>	<b>99,915</b>	<b>,143</b>	<b>,864</b>
VAR00009	57,38	95,991	,436	,856
VAR00010	57,17	95,421	,454	,855
VAR00011	56,61	96,600	,490	,855
VAR00012	56,70	93,224	,505	,853
VAR00013	56,73	98,175	,305	,859
VAR00014	57,06	96,210	,407	,856
VAR00015	57,47	97,982	,307	,859
VAR00016	56,88	96,850	,389	,857
VAR00017	57,48	96,095	,435	,856
<b>VAR00018</b>	<b>56,80</b>	<b>97,196</b>	<b>,272</b>	<b>,861</b>
VAR00019	56,46	97,127	,366	,857
<b>VAR00020</b>	<b>57,33</b>	<b>99,326</b>	<b>,286</b>	<b>,859</b>
VAR00021	57,08	94,432	,390	,857
VAR00022	56,68	94,491	,460	,855
VAR00023	57,54	98,206	,348	,858
VAR00024	57,26	97,451	,308	,859
VAR00025	56,86	93,451	,584	,851
VAR00026	56,54	94,094	,489	,854
<b>VAR00027</b>	<b>57,26</b>	<b>99,338</b>	<b>,285</b>	<b>,859</b>

VAR00028	56,19	97,908	,314	,859
----------	-------	--------	------	------

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
59,08	103,174	10,157	28



NEW FILE.

DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.

RELIABILITY

```
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006  
VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014  
VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022  
VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030  
VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038  
VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042
```

```
/SCALE('KECERDASAN EMOSIONAL') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA
```

```
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
```

```
/SUMMARY=TOTAL.
```

## Reliability

### Notes

Output Created		23-JUN-2019 21:54:16
Comments		
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
Input	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	90
	Matrix Input	

	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		<p>RELIABILITY</p> <pre> /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042  /SCALE('KECERDASAN EMOSIONAL') ALL  /MODEL=ALPHA  /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE  /SUMMARY=TOTAL. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,01

[DataSet1]

## Scale: KECERDASAN EMOSIONAL

### Case Processing Summary

	N	%
Valid	90	100,0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	90	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,889	42

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2,48	,810	90
VAR00002	1,91	,729	90
VAR00003	1,80	,753	90
VAR00004	2,37	,880	90
VAR00005	2,93	,700	90
VAR00006	1,52	,545	90
VAR00007	2,31	,830	90

VAR00008	2,12	,910	90
VAR00009	1,78	,700	90
VAR00010	1,64	,481	90
VAR00011	1,51	,640	90
VAR00012	2,44	,849	90
VAR00013	1,77	,822	90
VAR00014	1,84	,669	90
VAR00015	1,84	,702	90
VAR00016	2,56	,721	90
VAR00017	1,94	,866	90
VAR00018	1,80	,737	90
VAR00019	2,29	,838	90
VAR00020	1,56	,543	90
VAR00021	1,68	,557	90
VAR00022	2,42	,719	90
VAR00023	1,72	,671	90
VAR00024	1,43	,562	90
VAR00025	1,89	,678	90
VAR00026	2,11	,841	90
VAR00027	1,93	,700	90
VAR00028	2,97	,741	90
VAR00029	1,66	,781	90
VAR00030	2,84	,820	90
VAR00031	1,74	,728	90
VAR00032	2,34	,781	90
VAR00033	2,28	,835	90
VAR00034	1,74	,646	90
VAR00035	2,10	,735	90
VAR00036	2,83	,915	90
VAR00037	1,89	,694	90

UNIVERSITAS MEDAN AREA

-----  
 ©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 -----

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

VAR00038	1,72	,619	90
VAR00039	1,71	,674	90
VAR00040	2,66	,837	90
VAR00041	1,79	,590	90
VAR00042	1,81	,833	90

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	83,22	111,770	,391	,821
VAR00002	83,79	110,708	,379	,818
VAR00003	83,90	107,821	,358	,813
VAR00004	83,33	107,640	,305	,814
<b>VAR00005</b>	<b>82,77</b>	<b>115,709</b>	<b>,147</b>	<b>,827</b>
VAR00006	84,18	109,114	,402	,813
VAR00007	83,39	106,914	,372	,812
<b>VAR00008</b>	<b>83,58</b>	<b>110,292</b>	<b>,150</b>	<b>,820</b>
VAR00009	83,92	109,376	,382	,815
VAR00010	84,06	109,649	,407	,813
VAR00011	84,19	109,121	,333	,814
VAR00012	83,26	105,743	,431	,810
VAR00013	83,93	108,243	,396	,815
VAR00014	83,86	108,417	,368	,813
VAR00015	83,86	105,968	,521	,808
<b>VAR00016</b>	<b>83,14</b>	<b>110,102</b>	<b>,223</b>	<b>,817</b>
VAR00017	83,76	107,153	,339	,813
VAR00018	83,90	108,113	,348	,813
VAR00019	83,41	107,323	,343	,813

VAR00020	84,14	108,889	,424	,812
<b>VAR00021</b>	<b>84,02</b>	<b>110,359</b>	<b>,013</b>	<b>,815</b>
VAR00022	83,28	111,776	,312	,820
VAR00023	83,98	109,730	,371	,815
VAR00024	84,27	109,569	,349	,814
VAR00025	83,81	107,189	,452	,811
VAR00026	83,59	107,773	,316	,814
<b>VAR00027</b>	<b>83,77</b>	<b>112,316</b>	<b>,080</b>	<b>,821</b>
<b>VAR00028</b>	<b>82,73</b>	<b>110,849</b>	<b>,166</b>	<b>,818</b>
VAR00029	84,04	106,807	,407	,811
<b>VAR00030</b>	<b>82,86</b>	<b>110,260</b>	<b>,177</b>	<b>,819</b>
VAR00031	83,96	110,402	,308	,817
VAR00032	83,36	107,220	,381	,812
<b>VAR00033</b>	<b>83,42</b>	<b>108,966</b>	<b>,248</b>	<b>,816</b>
VAR00034	83,96	107,167	,479	,810
VAR00035	83,60	108,108	,349	,813
<b>VAR00036</b>	<b>82,87</b>	<b>113,488</b>	<b>-,017</b>	<b>,826</b>
VAR00037	83,81	108,559	,342	,813
VAR00038	83,98	107,640	,465	,811
VAR00039	83,99	107,517	,430	,811
<b>VAR00040</b>	<b>83,04</b>	<b>111,751</b>	<b>,087</b>	<b>,822</b>
VAR00041	83,91	108,644	,406	,812
VAR00042	83,89	108,235	,302	,815

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
85,70	113,988	10,676	42



**LAMPIRAN E**  
**UJI NORMALITAS**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....  
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from [repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id)

NEW FILE.

DATASET NAME DataSet2 WINDOW=FRONT.

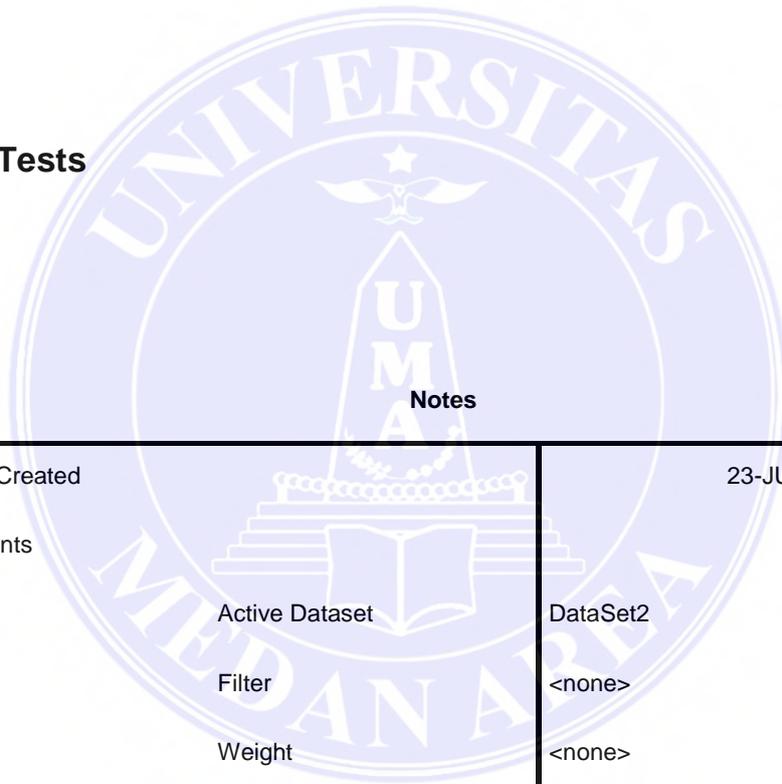
NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=x y

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING ANALYSIS.

## NPar Tests



Output Created	23-JUN-2019 22:38:15
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2
	Filter <none>
	Weight <none>
	Split File <none>
	N of Rows in Working Data File 90
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.

Syntax	NPAR TESTS	
	/K-S(NORMAL)=x y	
	/STATISTICS DESCRIPTIVES	
	/MISSING ANALYSIS.	
	Processor Time	00:00:00,03
Resources	Elapsed Time	00:00:00,03
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	157286

a. Based on availability of workspace memory.



[DataSet2]

### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kecerdasan Emosional	90	48,99	9,071	28	72
Kedisiplinan	90	60,90	9,447	41	87

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kecerdasan Emosional	Kedisiplinan
N	90	90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	48,99
	Std. Deviation	9,447
	Absolute	,074
Most Extreme Differences	Positive	,074
	Negative	-,056
Kolmogorov-Smirnov Z	,698	,433
Asymp. Sig. (2-tailed)	,715	,992

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



**LAMPIRAN F**  
**UJI LINEARITAS**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....  
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from [repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id)

MEANS TABLES=y BY x

/CELLS MEAN COUNT STDDEV

/STATISTICS ANOVA LINEARITY.

## Means

Notes	
Output Created	23-JUN-2019 22:38:46
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2
	Filter <none>
	Weight <none>
	Split File <none>
	N of Rows in Working Data File 90
Missing Value Handling	Definition of Missing For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.

Syntax		MEANS TABLES=y BY x
		/CELLS MEAN COUNT STDDEV
		/STATISTICS ANOVA LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

[DataSet2]

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kedisiplinan * Kecerdasan Emosional	90	100,0%	0	0,0%	90	100,0%

### Report

Kedisiplinan

Kecerdasan Emosional	Mean	N	Std. Deviation
28	60,00	1	.
33	44,00	1	.
34	46,33	3	3,786

35	54,50	2	4,950
36	54,00	1	.
37	51,50	2	4,950
38	59,50	2	7,778
39	46,00	2	1,414
40	52,75	4	13,226
41	49,50	2	4,950
42	56,00	1	.
43	60,67	6	3,615
44	63,25	4	11,815
45	59,75	4	8,617
46	60,80	5	7,050
48	74,00	1	.
49	60,83	6	4,708
50	67,00	4	9,626
51	53,00	2	12,728
52	63,75	4	11,843
53	64,00	3	6,000
54	63,33	3	4,163
55	73,75	4	2,986
56	72,00	1	.
57	57,80	5	5,891
58	62,75	4	6,021
59	69,00	3	4,359
60	73,00	1	.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

-----  
 © Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 -----

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

61	72,67	3	12,423
63	57,00	1	.
64	70,50	2	2,121
65	61,00	1	.
70	66,00	1	.
72	55,00	1	.
Total	60,90	90	9,447

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	4643,333	33	140,707	2,389	,002
Between Groups	1851,210	1	1851,210	31,426	,000
Deviation from Linearity	2792,124	32	87,254	1,481	,098
Within Groups	3298,767	56	58,907		
Total	7942,100	89			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kedisiplinan * Kecerdasan Emosional	,483	,233	,765	,585



UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....  
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from [repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id)

CORRELATIONS

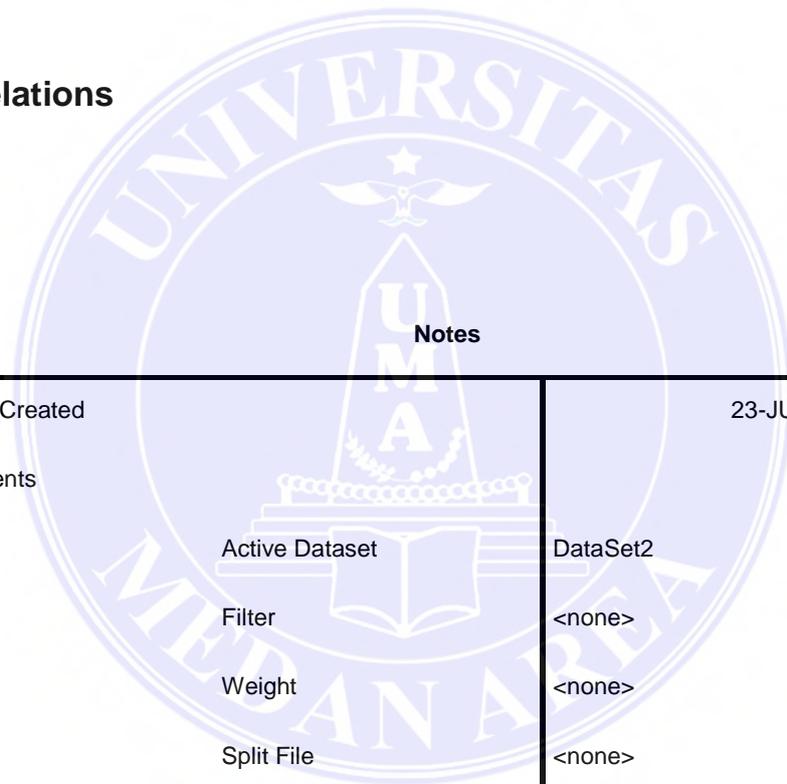
/VARIABLES=x y

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING=PAIRWISE.

**Correlations**



Output Created	23-JUN-2019 22:40:16
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2
	Filter <none>
	Weight <none>
	Split File <none>
	N of Rows in Working Data File 90
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.

Syntax		CORRELATIONS	
		/VARIABLES=x y	
		/PRINT=TWOTAIL NOSIG	
		/STATISTICS DESCRIPTIVES	
		/MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time		00:00:00,02
	Elapsed Time		00:00:00,02



[DataSet2]

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kecerdasan Emosional	48,99	9,071	90
Kedisiplinan	60,90	9,447	90

### Correlations

		Kecerdasan Emosional	Kedisiplinan
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	,483**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	90	90
Kedisiplinan	Pearson Correlation	,483**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**LAMPIRAN H**  
**SURAT IZIN PENELITIAN**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....  
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from [repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id)



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 1344/FPSI/01.10/V/2019  
Lampiran : -  
Hal : Pengambilan Data

Medan, 17 Mei 2019

Yth, Kepala Sekolah SMK Yayasan Pendidikan Farmasi Sumatera Utara  
Di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

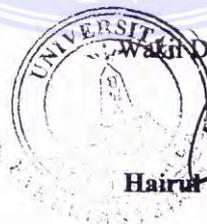
Nama : Rifka Nabila Khairuna  
NPM : 15 860 0104  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Siswa SMK Yayasan Pendidikan Farmasi Sumatera Utara Kelas XI Jl. Ayahanda No. 56 Sei Putih Tengah, Medan Petisah, Kota Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kedisiplinan pada Siswa SMK Yayasan Pendidikan Farmasi Sumatera Utara*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..



Wakil Dekan Bidang Akademik,

*Hairul Anwar Dalimunthe*  
Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN FARMASI  
YAYASAN PENDIDIKAN FARMASI SUMATERA UTARA  
(SMK FARMASI - YPFSU)

JL. ABDUL HAMID NO. 56 B MEDAN 20118, TELP./FAK. 061 - 4146104



**SURAT KETERANGAN**

No. 99/II/SMK Farmasi YPFSU/VI/2019

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : Anastasia Natarina Siregar, S.Si., Apt

Jabatan : Kepala SMK Farmasi YPFSU Medan

Menyatakan bahwa :

Nama : RIFKA NABILA KHAIRUNA

NPM : 15 860 0104

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi Universitas Medan Area

Judul Skripsi : "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kedisiplinan pada 'Siswa SMK Yayasan Pendidikan Farmasi Sumatera Utara"

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SMK Farmasi YPFSU Medan pada tanggal 23 Mei 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 23 Mei 2019  
Anastasia Natarina Siregar, S.Si., Apt  
Kepala Sekolah  
SMK FARMASI - YPFSU  
MEDAN  
YAYASAN PENDIDIKAN FARMASI SUMATERA UTARA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id